UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DALAM MENARI MELALUI METODE RANGSANG MUSIK BAGI ANAK TK DI KB-TK Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 *ISLAMIC CENTRE* SEMARANG

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi syarat menjadi Sarjana Pendidikan

oleh

YUNI WIDYARINI

2502406008

PERPUSTAKAAN UNNES

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi pada tanggal

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Wahyu Lestari, M.Pd	Moh. Hasan Bisri, S. Sn. M. Sn.
NIP.196008171986021001	NIP.196601091998021001

Ketua Jurusan PSDTM

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP.19640804 199102 1 001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada tanggal 4 Juli 2011.

Panitia :

Ketua	Sekretaris
Drs. Malarsih, M. Sn NIP. 196106171988032001	Joko Wiyoso, S. Kar, M. Hum. NIP. 196210041988031002
Penguji I	Penguji II/ Pembimbing II
Drs. Bintang Hanggoro Putra, M. Hum NIP. 196002081987021001	Moh. Hasan Bisri, S. Sn, M, Sn. NIP. 196601091998021001

Penguji III/ Pembimbing I

Dr. Wahyu Lestari, M. Pd.
NIP. 196008171986021001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Yuni Widyarini

NIM : 2502406008

Jurusan : Sendratasik

Prodi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari mealui Metode Rangsang Musik bagi Anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang" saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan/ujian. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung baik yang diperoleh di sumber kepustakaan, wawancara langsug maupun sumber lainya telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah, dengan demikian walaupun tim penguji membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya. Jika kemudian ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan saya, untuk selanjutnya digunakan seperlunya.

Semarang, 4 Juli 2011

Yuni Widyarini

2502406008

PERPUSTAKAAN UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”

(Thomas Alfa Edisen)

Persembahan :

1. Kedua orang tuaku, Mbak Rina, Mas Uyip, dan adikku Nurma, My Sweetyku Argih yang selalu memberikan doa dan semangat untukku.
2. Sahabat-sahabatku “Ge-Ge” (Henoy, Intan dan Yeni), teman-teman kos Al Barokah, dan teman-teman Seni Tari angkatan 2006 yang selalu memberikan motivasi.
3. Almamater UNNES.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobil alamin, rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas ridhoNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari melaui Metode Rangsang Musik bagi Anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang".

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak member bantuan, dorongan, dan petunjuk yang sangat besar artinya bagi penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan dan kepaercayaan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
2. Prof. Dr. Rustono, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang berkenan memberikan ijin penelitian dalam rangka melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi ini ;
3. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dukungan dan kemudahan kepada penulis ;
4. Dra. V. Eny Iryanti, Dosen Wali yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi selama menempuh kuliah ;

PERPUSTAKAAN UNNES

5. Dr. Wahyu Lestari, M. Pd., Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan tanggungjawab dalam penyusunan skripsi ini ;
6. Moh. Hasan Bisri, S. Sn, M. Sn., Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan memberi masukan yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini ;
7. Martini, Kepala KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;
8. Dyah Pregiwati, guru ekstrakurikuler tari yang telah membantu proses penelitian berlangsung serta memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian;
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang, 4 Juli 2011

Penulis

SARI

Widyarini, Yuni. 2011. *Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari melalui Metode Rangsang Musik bagi Anak TK di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Centre Semarang.* Skripsi. Pembimbing I : Dr. Wahyu Lestari, M. Pd., Pembimbing II : Moh. Hasan Bisri, S.Sn,, M. Sn.
Kata Kunci : Percaya diri, Tari, Anak TK dan Metode Rangsang Musik.

Upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang adalah tindakan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menari dengan menggunakan metode rangsang musik serta langkah untuk meningkatkan motivasi serta menumbuhkan kepercayaan diri anak saat menari di depan umum. Peneliti mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK dan faktor pendukung serta pemhambat dalam pembelajaran tari di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang. Tujuannya adalah (1) Mengetahui dan mendeskripsikan upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK dan (2) Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tari sebagai upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK di KB-TK Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kulitatif. Lokasi penelitian di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah 1) reduksi, 2) sajian data, 3) penarikan simpulan/ verifikasi.

Dari hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK dilakukan guru yakni memberi materi menarik, metode menarik, memberi motivasi, memberi kesempatan peserta didik tampil, menciptakan suasana menyenangkan, membiarkan menri sesuai keinginan,memberi pujian, dan membantu saat mengalami kesulitan menari. Percaya diri peserta didik dalam menari meningkat dengan adanya upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran tari.

Saran-saran dalam penelitian ini adalah (1) Sarana berupa kaset-kaset atau CD lagu anak-anak TK untuk pembelajaran seni tari perlu ditambah lagi, serta prasarana untuk pembelajaran tari berupa ruang aula terbuka yang berbentuk joglo perlu ditingkatkan pengawasan pada peserta didik ketika pembelajaran tari berlangsung. (2)Bagi guru hendaknya lebih menguasai kondisi peserta didik yang ramai dan diharapkan lebih kreatif dalam memberikan materi gerak serta mudah diterima oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki motivasi dalam menari. (3)Bagi peserta didik diharapkan dapat belajar menari sendiri dirumah atau mengikuti pelatihan tari di sanggar agar dapat meningkatkan rasa percaya diri.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ……. i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ……..... ii

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN ...……..... iii

HALAMAN PERNYATAAN …… iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN…….. v

KATA PENGANTAR …… vi

SARI …….. viii

DAFTAR ISI ……. ix

DAFTAR GAMBAR …… xiv

DAFTAR TABEL ……. xv

DAFTAR DENAH …… xvi

DAFTAR BAGAN ……..... xvii

DAFTAR LAMPIRAN ……. xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang ……..... 1

1.2 Rumusan Malasah ……..... 7

1.3 Tujuan Penelitian ……. 8

1.4 Manfaat Penelitian ……... 8

1.5 Sistematika Skripsi …….. 9

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Percaya Diri …… 11

2.2 Anak Taman Kanak-kanak ……... 13

2.3 Tari ……..... 14

2.4 Metode Rangsang Musik …… 19

2.4.1 Metode …….. 19

2.4.2 Musik …… 20

2.4.3 Rangsang atau Stimulasi ……..... 23

2.5 Kerangka Berfikir ……... 27

2.6 Telaah Penelitian Sebelumnya …….. 28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian …… 31

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian ……... 32

3.2.1 Lokasi Penelitian …… 32

3.2.2 Sasaran Penelitian …… 32

3.3 Teknik Pengumpulan Data …… 32

3.3.1 Observasi …… 33

3.3.2 Wawancara …….. 33

3.3.3 Dokumentasi …… 35

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data …… 36

3.5 Teknik Analisis Data …… 37

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum …….. 40

4.1.1 Lokasi KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2

Islamic Centre Semarang …… 40

4.1.2 Sejarah Singkat …… 44

4.1.3 Tujuan, Visi, dan Misi KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2

Islamic Centre Semarang ……... 46

4.1.4 Tenaga Guru dan Staf TU …… 48

4.1.5 Kondisi Siswa ……..... 50

4.1.6 Kegiatan Siswa ……. 52

4.2 Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari Melalui

Metode Rangsang Musik bagi Anak TK di KB-TK Hj. Isriati

Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang …… 56

4.2.1 Guru memberi materi yang menarik ……... 58

4.2.2 Guru memberi metode yang menarik …….. 58

4.2.3 Guru memberi motivasi …… 59

4.2.4 Guru menciptakan suasana yang menyenangkan ……..... 59

4.2.5 Guru memberi kesempatan peserta didik menari

di hadapan peserta didik lain …… 59

4.2.6 Guru membiarkan peserta didik menari sesuai keinginan 60

4.2.7 Guru memberi pujian kepada peserta didik ketika menari … .. 60

4.2.8 Guru membantu peserta saat mengalami kesulitan menari …. 60

PERPUSTAKAAN UNNES

4.2.9 Upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrah 2 Islamic Centre Semarang diterapkan dalam pembelajaran tari melalui 3 tahap …….. 60

4.2.9.1 Tahap I : Pendahuluan …….. 61

4.2.9.2 Tahap II : Kegiatan inti proses pembelajaran …….. 65

4.2.9.2.1 Kegiatan Menari pada Peserta Didik sebelum menggunakan Musik …….. 65

4.2.9.2.2 Kegiatan Menari pada Peserta Didik ketika menggunakan Musik …….. 70

4.2.9.2.3 Kegiatan Menari pada Peserta Didik sesudah diberi Musik …… 75

4.2.3 Tahap III Penutup …… 77

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Tari melalui Metode Rangsang Musik sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari pada Anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang 80

4.3.1 Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Tari …….. 80

4.3.1.1 Kondisi fisik dan mentalpesertadidik yang baik ….. . 80

4.3.1.2 Guru aktif dan lincah …… . 81

4.3.1.3 Tempat pembelajaran tari yang nyaman dan luas ….. 81

4.3.1.4 Fasilitas tape dan kaset/CD dalam pembelajaran tari… 83

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

4.3.2 Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Tari …… 85

4.3.2.1 Jumlah peserta didik terlalu banyak…… 85

4.3.2.2 Guru tidak bisa menguasai kondisi

peserta didik yang ramai …… 85

4.3.2.3 Sarana dan Prasarana terbatas ……. 86

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan …… 87

5.2 Saran …….. 80

DAFTAR PUSTAKA …… 90

LAMPIRAN……... 92

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Foto 1 : Gedung KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang…… 43

Foto 2 : Bukti prestasi peserta didik berupa piala…… 54

Foto 3 : Persiapan peserta didik sebelum belajar menari dengan berbaris…. 63

Foto 4 : Guru memberikan contoh gerakan pada peserta didik……. 66

Foto 5 : Peserta didik menari dengan di iringi musik……. 73

Foto 6 : Beberapa peserta didik sedang menari di depan peserta didik lainnya…… 76

Foto 7 : Sanggar……. 82

Foto 8 : Sarana berupa tape recorder…… 83

Foto 9 : Kaset dan *VCD/CD*…….. 84

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Data Guru Tetap, Guru Ekstra, dan Karyawan Tahun Ajaran 2010/2011…… 49

Tabel 2 : Rombongan Belajar Siswa Tahun Ajaran 2010-2011……. 51

Tabel 3 : Kegiatan Ekstra setiap minggu Tahun Ajaran 2010-2011…….. 53

Tabel 4 : Prestasi peserta didik Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak……. 55

Tabel 5 : Hasil peningkatan percaya diri anak dalam menari melalui metode rangsang musik di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Centre Semarang…… 78

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR DENAH

Halaman

Denah 1 : Lokasi KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2

Islamic Centre Semarang …… 41

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 : Teknik Analisis Data Kualitatif …… 39

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	: Instrumen Penelitian……	92
Lampiran 2	: Biodata Narasumber…….	94
Lampiran 3	: Daftar Responden Peserta Didik Kelas B di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang……..	96
Lampiran 4	: Biodata Penulis……...	97
Lampiran 5	: Notasi Lagu Tokecang……	98
Lampiran 6	: SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir Semester Genap Tahun Akademik 2009/2010……..	99
Lampiran 7	: Surat Permohonan Izin Penelitian…….	100
Lampiran 8	: Surat Selesai Melakukan Penelitian……..	101
Lampiran 9	: Lembar Pembimbing Penulisan Skripsi……	102

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perasaan malu sering terjadi dalam diri anak prasekolah dan Taman Kanak-kanak (TK), terutama pada saat anak dituntut untuk tampil di depan umum. Pada dasarnya anak prasekolah dan Taman Kanak-kanak suka menari. Kegiatan menari bagi anak sebagai kegiatan untuk mengekspresikan diri, membentuk motorik kasar dan motorik halus, menemukan kebebasan untuk mengungkapkan perasaannya, meningkatkan kemampuan, merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, serta membangun kecerdasan emosi. Namun anak sering mengalami rasa malu menari di depan orang lain, karena anak merasa tidak yakin atas kemampuan yang dimiliki oleh anak, sehingga menyebabkan anak tidak percaya diri dan lebih memilih mundur dari kesempatan-kesempatan yang semestinya bisa anak manfaatkan untuk mengasah dan mempertunjukkan kemampuan diri terutama dalam menggerakan tubuhnya.

Pada masa anak usia prasekolah dan Taman Kanak-kanak merupakan masa anak mengalami keemasan *(the golden years)*, yang merupakan masa perkembangan kecerdasan anak dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka tiap anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk menggabungkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio emosional dan spiritual (Sujiono dan Sujiono, 2004: 202).

Taman Kanak-kanak (TK) adalah bentuk pendidikan anak usia dini jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai masuk pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak merupakan tempat terbaik bagi anak untuk bermain, bernyanyi, menggambar, menari, dan belajar bersama teman seusianya. Anak-anak pada dasarnya menyukai musik dan tari, untuk mengasah kecerdasan fisik, orang dewasa dapat mengajaknya untuk menari bersama. Menari menuntut keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan dan kelenturan otot. Tidak hanya tangan dan kaki, akan tetapi tubuh pun ikut bergerak.

Di dalam tari selain gerak juga terdapat iringan musik. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Setiap gerak pastilah mempunyai ritme dan irama yang merupakan unsur dasar musik. Ritme dalam iringan tari untuk menunjukkan panjang dan pendek ketukan yang digunakan. Sedangkan irama atau melodi menunjukkan keajegan ketukan. Selain itu unsur musik yang terdapat dalam tari yaitu harmoni dan timbre.

Musik pop merupakan salah satu jenis aliran musik yang banyak didengar luas oleh pendengarnya termasuk pop anak-anak. Musik pop sudah memasyarakat dalam diri anak-anak prasekolah dan Taman Kanak-kanak, dengan maraknya media yang beredar sehingga anak-anak sudah dimanjakan dengan kehadiran musik pop. Hampir seluruh stasiun televisi menayangkan berbagai macam acara-acara musik

pop, maka tidak mengherankan apabila anak prasekolah dan Taman Kanak-kanak menyukai musik pop bahkan menghafal lagu-lagu musik pop.

Pada dasarnya musik memiliki fungsi untuk merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, membangun kecerdasan emosi, meningkatkan kreatifitas, dan meningkatkan motivasi. Musik dapat membangkitkan emosi seorang anak. Bunyi yang menghentak akan merangsang tubuh untuk bergerak. Musik yang tenang akan memberi nuansa ketenangan pada diri anak (Rasyid, 2010: 120). Maka dari penelitian tentang musik menyatakan bahwa dengan melalui rangsang musik, anak dapat termotivasi untuk bergerak dan menjadikan anak lebih percaya diri dalam menari.

Tari adalah jenis kesenian yang terkait dengan gerak tubuh manusia, tubuh adalah alatnya dan gerak tubuh sebagai medianya. Gerak tubuh yang dijadikan media dalam tari yaitu mulai dari gerakan kepala sampai ujung kaki melalui gerakan yang halus disebut gerak motorik halus atau gerakan kasar yang disebut gerak motorik kasar.

Kegiatan menari, bagi anak sebagai kegiatan untuk mengekspresikan diri. Pada kegiatan menari anak-anak menemukan kebebasan yang penuh untuk mengungkapkan perasaannya, yaitu ketika mereka menarikan sebuah tarian yang lebih relevan dalam dirinya. Manfaat lain juga dapat memberikan rangsangan terhadap keseimbangan aspek kognitif dan kecerdasan emosi berupa rangsangan terhadap jalinan *neuron*, sehingga *neuron* yang bertautan akan meningkatkan kemampuan dan emosi, merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan,

serta membangun kecerdasan emosi, sehingga dalam diri anak tumbuh rasa percaya diri.

Orang yang memiliki rasa percaya diri berarti orang tersebut mampu menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi pada berbagai situasi, dan memiliki kemampuan bersosialisasi. Rasa percaya diri anak dimaksud adalah keyakinan atas segala aspek kelebihan yang dimiliki anak, dengan keyakinan itu membuat diri anak mampu untuk bisa mencapai keinginan dalam hidupnya.

Pembelajaran seni tari sebenarnya memiliki manfaat bagi anak usia dini, namun pembelajaran tari di Taman Kanak-kanak masih belum terlaksana secara menyeluruh. Taman Kanak-kanak tertentu saja yang mengadakan pembelajaran seni tari. Pada Taman Kanak-kanak yang memberikan materi seni tari biasanya guru mengajarkan menari sambil bernyanyi atau dengan menggunakan hitungan, kemudian peserta didik menirukan gerakan yang diberikan oleh guru.

Ketika peserta didik dituntut untuk bergerak apa yang diajarkan guru, tidak semua peserta didik mengikuti gerakan yang diajarkan guru. Beberapa peserta didik terlihat tidak berani atau malu dan kurang percaya diri untuk menggerakkan badannya dan hanya melihat temannya bergerak, kemudian timbulah rasa jenuh, tidak bersemangat serta malas mengikuti apa yang diajarkan guru pada peserta didik. Pada akhirnya peserta didik memilih untuk bermain sendiri dengan teman yang lain serta menimbulkan kegaduhan. Pentingnya guru untuk menemukan strategi atau cara pembelajaran yang lebih menarik serta memperhatikan gaya belajar, yaitu cara peserta didik bereaksi dan menggunakan rangsangan musik dalam proses belajar.

Pemilihan musik yang menarik sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak dalam bergerak dan musik disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik.

KB-TK Hj. Istriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* terletak di Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 merupakan sebuah lembaga pendidikan formal prasekolah berbasis kompetensi, berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI) Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah. Taman Kanak-kanak berada dalam kompleks asrama haji yang beralamat di Jl. Abdul Rahman Saleh No. 25 Semarang. Latar belakang dan sosial ekonomi dan strata sosial peserta didik beragam. KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti ruang kelas playgroup, ruang kelas A, ruang kelas B, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang komputer, aula terbuka untuk praktek menari dan drum band, taman bermain, dan MCK guru serta siswa. Usia peserta didik di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang untuk kelas play group usia 3 sampai 4 tahun, kelas A usia 4 sampai 5 tahun, dan kelas B usia 5 sampai 6 tahun.

TK Hj. Istriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang memiliki kegiatan belajar mengajar yang terdiri atas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran seni tari di TK Hj. Isriati baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang dimasukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Hari Senin untuk kelas playgroup, hari Selasa untuk kelas A dan hari Rabu untuk kelas B. Fasilitas yang disediakan oleh

sekolah untuk pembelajaran seni tari mulai dari sanggar atau tempat latihan, *tape*, dan *CD player*, sampai kostum untuk pentas peserta didik. Para peserta didik di sekolah KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang telah mempunyai beberapa prestasi di bidang seni tari seperti lomba tari klasik tingkat kecamatan Ngalian, lomba menari tingkat kota Semarang dan porseni tari Tempurung tingkat kodya Semarang.

Pembelajaran tari yang dilaksanakan dalam belajar mengajar disertai dengan menggunakan iringan musik. Metode rangsang musik merupakan suatu cara untuk membangkitkan fikiran, semangat atau motivasi untuk beraktivitas melalui suara atau bunyi yang mengandung unsur-unsur musik. Musik pada dasarnya bermanfaat merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, membuat anak menjadi lebih pintar, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosi, menjadi anak yang kreatif, dan sebagai motivasi untuk beraktifitas lebih semangat.

Pada dasarnya tidak semua peserta didik memiliki keberanian yang sama, peserta didik yang pemalu masih dijumpai pada saat mengikuti pembelajaran tari di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang. Langkah awal guru dalam pembelajaran tari guru mendemonstrasikan gerakan dengan menggunakan hitungan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai anak menjadi bisa atau hafal gerakan yang diberikan guru. Pemberian gerakan dengan menggunakan hitungan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus akan membuat peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti gerakan yang disampaikan oleh guru.

PERPUSTAKAAN UNNES

Ketika guru mulai memberikan iringan musik, anak antusias mendengarkan musik yang dimainkan.

Antusias anak akan menumbuhkan rasa bangga dalam diri anak setelah mendengarkan irama musik dan anak akan termotivasi untuk melakukan apa yang anak inginkan yakni anak mulai menggerakan anggota tubuhnya mengikuti irama yang didengar. Pemberian materi tari perlu juga memperhatikan iringan musik yang diterapkan pada pembelajaran tari, karena tidak semua iringan musik dapat membuat peserta didik merasa tertarik. Musik yang menarik dapat menjadikan peserta didik merespons dengan perasaan senang dan peserta didik mengeksplorasikan gerakan dengan penuh percaya diri.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan kajian pada TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang khususnya mengenai upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik pada anak TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

1.2 Rumusan Masalah :

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Bagaimana upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang?

1.2.2 Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tari sebagai upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang

PERPUSTAKAAN UNNES

musik bagi anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baituraahman 2 *Islamic Centre* Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian :

Dari uraian di atas tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah

1.3.1 Mengetahui dan mendeskripsikan upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

1.3.2 Mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tari sebagai upaya meningkatan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baituraahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian :

Manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara teoritis.

Bermanfaat bagi perkembangan penggunaan metode pembelajaran TK sebagai upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK.

1.4.2 Secara praktis.

PERPUSTAKAAN UNNES

1.4.2.1 Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung sehingga dapat mengkaji lebih dalam tentang peningkatan percaya diri dalam menari pada anak TK dengan menggunakan metode rangsang musik.

1.4.2.2 Bagi anak didik, menunjukkan kemampuan dan kekurangan dalam belajar tari serta memotivasi anak supaya menjadi lebih percaya diri dalam menari.

1.4.2.3 Bagi guru TK khususnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan langkah-langkah kedepannya dalam memperdalam tentang pembelajaran tari di Taman Kanak-kanak.

1.4.2.4 Bagi Lembaga Pendidikan TK, bermanfaat sebagai acuan penggunaan metode pembelajaran TK.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi disusun untuk memberikan gambaran dari isi skripsi, maka sistematika dikemukakan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II : Landasan Teori, membahas tentang anak TK menjadi percaya diri dalam menari di depan umum, keterampilan gerak motorik pada anak Taman Kanak-kanak, metode rangsang musik dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian, mengurai tentang pendekatan penelitian, penentuan lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Simpulan dan saran.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu gambaran pemikiran dan perasaan keyakinan, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap kemampuan diri yang dimilikinya, meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri. Pembentukan percaya diri ini sangat bergantung pada suara hati yang dipengaruhi oleh gabungan keyakinan karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi, dan bobot emosional yang menyertainya (Surya, 2010: 47).

Percaya diri merupakan bagian dalam kepribadian manusia yang terbentuk dan berkembang melalui proses belajar secara individu maupun sosial. Proses belajar secara individu menyangkut dimensi pengalaman-pengalaman psikologis yang didapat dari umpan balik lingkungan, sedangkan proses secara sosial diperoleh melalui aktivitas kegiatan sebagai hasil interaksi kepribadian seseorang dengan aktivitasnya (Burn, 1993: 61).

Percaya diri pada dasarnya adalah kemampuan dasar untuk dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya (Hakim, 2002: 4). Percaya diri merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, seseorang memiliki rasa percaya diri akan menimbulkan sikap tenang dan seimbang (Hurlock, 1998: 214).

Menurut Angelis (2005: 10) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat

sesuatu. Kepercayaan diri lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka harus melakukan apa yang telah diputuskan. Kepercayaan diri akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang diingingkan tercapai.

Bagi anak yang tidak memiliki rasa percaya diri dapat menimbulkan masalah besar untuk pengembangan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun secara psikis, meskipun terkadang rasa tidak percaya diri pada anak dapat terjadi pada saat berada dilingkungan luar atau situasi tertentu. Masalah tidak percaya diri dapat terjadi sejak masa kanak-kanak. Hal ini jika tidak ditangani dengan segera maka akan menjadi masalah besar kelak dikemudian hari bagi si anak (Hakim, 2002: 6).

Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang mantap, umumnya adalah pribadi yang bisa dan mau belajar, dapat mengembalikan perilaku pada diri anak sendiri, dan berhubungan dengan orang lain secara efektif. Maka, langkah pertama dalam bimbingan adalah meyakinkan anak bahwa anak benar-benar mengetahui diri sendiri dan mengendalikan perasaan positif terhadap diri mereka sendiri (Seefeldt dan Wasik, 2008: 169).

Berdasarkan pengertian maka, penulis berasumsi bahwa percaya diri ialah suatu perasaan keyakinan, kesanggupan, keberanian dalam jiwa manusia yang ada pada kepribadian manusia yang terbentuk dan berkembang melalui proses belajar secara individu maupun sosial dan sebagai kemampuan dasar untuk dapat menentukan arah dan tujuan hidup seseorang.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2 Anak Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal oleh anak didik, maka perlu diciptakan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak (Harianti, 1994: 7). Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang diselenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun (www.bintangbangsaku.com).

Usia TK merupakan masa keemasan bagi perkembangan kecerdasan anak. Benyamin S. Blom (dalam Hartono, 2009: 45) menyatakan bahwa pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan anak telah mencapai 50% dan pada usia 8 tahun telah mencapai 80%. Bahkan menurut Hidayat (dalam Hartono 2009: 45), pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diperhatikan sejak dalam rahim seorang ibu sampai usia sekitar 6 tahun, karena investasi pembangunan manusia pada usia dini merupakan investasi yang amat penting bagi pembangunan sumber daya manusia berkualitas di masa mendatang.

Berkenaan dengan karakter anak TK, Semiawan (dalam Hartono, 2009: 45) mengemukakan bahwa anak TK memiliki ciri keras kepala dan memiliki daya imajinasi. Masa ini juga merupakan tahap perkembangan dimana anak secara tidak sadar menemukan jati dirinya dan sangat berbersifat ingin menang sendiri.

Masa Kanak-kanak berumur 4-6 tahun. Masa Kanak-kanak merupakan masa awal anak-anak, karena perkembangan masa kanak-kanak sekitar penguasaan dan pengendalian lingkungan. Masa kanak-kanak disebut juga masa penjelajah. Anak-

anak ingin mengetahui lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya dan bagaimana anak dapat menjadi lingkungan dari bagiannya. Pada periode yang paling menonjol adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain, sehingga masa ini disebut juga masa meniru. Meskipun kecenderungan ini sampai kuat, tetapi anak lebih menunjukkan kreativitas bermain dalam hidupnya. Kebanyakan pelajaran di Taman kanak-kanak dilakukan dengan bermain, hal tersebut bertujuan agar anak-anak memperoleh daya kreativitas yang tinggi serta mampu menerima pelajaran tanpa ada perasaan terbebani oleh pelajaran tertentu (Hurlock, 1991: 109).

Berdasarkan penelitian maka penulis dapat berasumsi bahwa anak TK merupakan masa awal anak-anak berusia 4 sampai 6 tahun yang memiliki cirri keras kepala dan memiliki daya imajinatif serta mengikuti pendidikan jalur formal di Taman Kanak-kanak.

2.3 Tari

Tari adalah paduan gerak-gerak ritmis dan indah dari seluruh atau sebagian badan baik sepontan maupun gerakan terlatih yang telah disusun dengan seksama disertai ekspresi atau ide tertentu yang selaras dengan musik, sehingga memberi kesenangan kepada pelaku atau penghayatannya. Keindahan dalam tari hadir demi suatu kepuasan, kebahagiaan, dan harapan batin manusia, baik pencipta, peraga maupun penikmatnya (Jazuli, 1994 : 13).

Menurut Hartono (2009: 44) menyatakan bahwa tari adalah gerak yang telah disusun dengan indah, kemudian digerakkan oleh anggota tubuh manusia yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring.

Tari kreasi adalah tarian yang koreorgafinya merupakan perkembangan dari tari klasik yang telah ada maupun tari klasik yang telah diperbaharui daerah lain. Baik iringan maupun pakaian yang digunakan tidak mempunyai patokan yang mengikat. Semua tergantung dari kreativitas pencipta dan penarinya (Soedarsono, 2003: 67).

Pengembangan gerak tari untuk anak usia dini atau TK sebaiknya bersumber pada gerak dasar keseharian anak. Gerak dasar keseharian anak mencangkup gerak berjalan, berlari, melompat, meloncat, berbaring, berguling-guling dan gerak dasar lainnya. Gerak dasar keseharian, kemudian diberi sentuhan estetika (Rachmi, 2008: 4).

Menurut Sopandi (dalam Rachmi, 2008: 5-12) menyatakan bahwa Anak-anak pada dasarnya senang melakukan gerakan-gerakan spontan dari sesuatu yang dilihat dan diamati anak dengan bergerak sesuai dengan keninginannya yang lincah, cepat, dan menggambarkan kegembiraan. Gerakan-gerakan anak usia dini atau prasekolah yang lincah, cepat, serta gembira merupakan medium utama dalam tari anak usia dini atau prasekolah. Gerakan-gerakan yang dilakukan anak terbentuk dari 3 unsur diantaranya unsur tenaga, unsur ruang, dan unsur waktu.

a. Tenaga

Tenaga dalam melakukan gerak sangatlah dibutuhkan, karena tenaga merupakan sumber kekuatan yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan

suatu gerakan khususnya dalam menari. Perubahan disetiap gerakan akan terjadi apabila disebabkan oleh penggunaan kekuatan atau tenaga yang berbeda, karena akan dapat mempengaruhi kualitas gerak yang dilakukan anak berbeda pula.

b. Ruang

Pada kegiatan menari selain tenaga, ruang juga sangat dibutuhkan dalam melakukan setiap gerakan. Tanpa adanya ruang tidak memungkinkan terwudnya gerak, kerena ruang merupakan unsur pokok dalam menentukan terwujudnya suatu gerak.

c. Waktu

Waktu merupakan elemen yang membentuk gerak tari selain tenaga dan ruang. Waktu dalam menari dibutuhkan untuk menentukan cepat lambatnya atau tempo dalam melakukan gerakan, kemudian menentukan panjang pendeknya ketukan atau ritme dalam melakukan gerakan dan lamanya atau durasi dalam melakukan gerakan.

Menurut Martini Jamari (dalam Rachmi, 2008: 5-7) Perkembangan gerak pada anak usia dini ditentukan dengan gerak motorik anak usia dini. Gerak motorik pada anak usia dini terdiri dari gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Berikut ini akan diuraikan keterampilan gerakan motorik kasar dan motorik halus:

a. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar.

Keterampilan koordinasi motorik kasar atau otot kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Disamping itu, keterampilan koordinasi motorik kasar juga mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan tubuh, ketangkasan,

keseimbangan, dan kekuatan. Keterampilan motorik kasar dapat dibagi kedalam tiga kelompok; (1) Keterampilan lokomotorik yang meliputi berlari, melompat, menderap, meluncur, berguling, berhenti, berjalan setelah berhenti sejenak, menjatuhkan diri, dan mengelak ; (2) Keterampilan nonlokomotorik yang meliputi menggerakan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat, berayun, berbelok, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, dan mendorong ; (3) Keterampilan memproyeksi, menangkap, menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menendang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.

Berdasarkan keterampilan motorik kasar tersebut, maka usia anak Taman Kanak-kanak (Anak Usia Dini) sudah dapat melakukan berbagai aktivitas sebagai berikut; (1) Mengendarai sepeda roda tiga dan roda dua ; (2) Berlari dan berhenti, berlari dengan sempurna ; (3) Menaiki dan memanjat tangga gimnastik ; (4) Melompat dengan dua kaki dan satu kaki ; (5) Melompat jauh ; (6) Dapat berdiri secara seimbang dengan satu kaki ; (7) Dapat mengikuti irama musik ; (8) Dapat berjalan di atas selembar papan dengan keseimbangan yang baik.

b. Keterampilan Koordinasi Gerakan Motorik Halus.

Keterampilan koordinasi motorik atau otot halus menyangkut koordinasi gerakan-gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, di antaranya adalah sebagai berikut ; (1) Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas ; (2) Dapat memasang dan membuka kancing dan resleting ; (3) Dapat menahan kertas dalam satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar,

menulis atau kegiatan lainnya ; (4) Dapat memasukan benang ke dalam lubang jarum ; (5) Dapat mengatur (meronce manik-manik) dengan benang dan jarum ; (6) Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk ; (7) Dapat menggunting kertas sesuai dengan garis, dan lain-lain.

Rachmi (2008: 1) Adapun karakteristik gerak yang biasa dilakukan oleh anak usia dini, pada umumnya yakni; (1) Menirukan, dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual, maupun audio visual. Anak mulai menirukan berbagai *action*/gerakan sampai pada otot-ototnya demi menurut kata hatinya. Contohnya ketika anak melihat kapal terbang melayang-layang di udara anak menirukan gerakan tersebut dengan berlari sambil mengangkat kedua tangannya dengan bersuara meniru suara pesawat terbang ; (2) Manipulasi (perlakuan), anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari obyek yang diamati sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya. Ketika anak disuruh melakukan gerakan sesuai dengan keinginannya walaupun gerak yang dilakukan tidak menggambarkan kelinci sedang meloncat ; (3) Bersahaja, anak-anak melakukan gerak dengan sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya. Kesahajaan itulah yang dimiliki anak. Contohnya ketika anak usia dini mendengarkan musik ia akan menggerak-gerakan bagian tubuhnya sesuai dengan imajinasinya.

Maka penulis dapat berasumsi bahwa tari adalah panduan gerak-gerak ritmis dan indah yang mempunyai maksud dan sesuai dengan irama musik pengiringnya. Gerak tari untuk usia dini atau TK bersumber pada gerak dasar keseharian anak atau

anak biasanya senang dengan gerakan spontan, gerak tari yang dilakukan oleh anak TK berfungsi untuk melatih gerak motorik halus dan gerak motorik kasar anak.

2.4 Metode Rangsang Musik

2.4.1 Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos'' yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah,maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. (www.*ktiptk.blogspirit.com/**pengertian-metode**)*

Menurut Djamarah (1997: 72) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan metode diperlukan oleh pengajar atau guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar berakhir.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 1999 : 7).

Metode sebagai strategi pembelajaran biasa dikaitkan dengan media, dan waktu yang tersedia untuk belajar. Pada konsep sederhana ini, metode adalah komponen strategi pembelajaran sederhana (Prawiradilaga, 2007: 18).

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode merupakan bagian dari strategi kegiatan berupa suatu cara atau jalan yang ditempuh, biasanya digunakan sebagai strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan media dan waktu yang tersedia untuk belajar serta dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.4.2 Musik

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi tentang musik juga bermacam-macam; (1) Bunyi yang dapat dinikmati oleh pendengarnya ; (2) Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan mempunyai jiwa patriotisme (www.keyboardiz.com*).*

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi tentang musik juga bermacam-macam, diantaranya; (1) Bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indra pendengar; (2) Suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya; (3) Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik (Rasyid, 2010: 13)

Nietzsche (dalam Rasyid, 2010: 14) meyakini bahwa musik tidak diragukan dapat memberikan konstribusi yang positif bagi kehidupan manusia. Sehubungan

dengan itu, ia mengatakan, *" Without music, life would be an error".* Dalam kenyataanya, musik memang memiliki fungsi atau peran yang sangat penting sehingga tidak satu pun manusia yang bisa lepas dari keberadaan musik.

Moog (dalam Rachmi, 2008: 18-20) Musik sangat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak usia dini. Sebisa mungkin anak diperdengarkan dengan musik. Menurut Moog proses anak mengenali musik yaitu:

a. Ketika seorang ibu memperdengarkan musik kepada bayinya selama bulan bulan terakhir kehamilan, bayi yang ada di dalam kandungan akan menjadi aktif gerak;
b. Pada saat senyumnya yang pertama, musik-musik lembut dengan pitch nada tinggi akan membuatnya tenang;
c. Hal ini akan berubah ketika bayi berumur empat hingga enam bulan, bayi akan bereaksi mencari sumber musik dan mendengarkannya dengan cermat;
d. Nada-nada tinggi dari suara penyanyi atau instrument musik seperti recorder membawa efek menenangkan bayi;
e. Antara usia empat dan enam bulan, anak mulai memberikan respons pada musik yang diperdengarkan padanya jelas, berupa gerakan-gerakan yang diulang-ulang, biasanya dengan seluruh tubuhnya seperti melambung dan bergoyang-goyang;
f. Usia antara lima belas bulan hingga setengah tahun, beberapa anak mulai menyesuaikan gerakan-gerakan mereka dengan irama musik, namun dalam durasi yang pendek;

PERPUSTAKAAN UNNES

g. Segera setelah mereka mulai dapat melakukan gerakan-gerakan dengan tetap, anak mulai membuat suara-suara;

h. Pada usia satu setengah tahun, anak mulai suka menari dengan anak-anak lain. Menari yang dimaksudkan disini adalah gerakan-gerakan bagian atau seluruh tubuh yang dilakukan anak secara spontan karena rangsang irama musik yang didengarnya;

i. Sekitar usia dua tahun, anak mulai memperlihatkan kemampuannya mendengar musik dengan durasi yang lebih lama dibandingkan beberapa bulan sebelumnya. Mereka juga merenspon musik secara spontan dengan gerakan-gerak menari;

j. Usia antara satu hingga dua tahun, anak mulai mengimitasi (menirukan) lagu-lagu anak-anak yang pernah anak dengar;

k. Sebagian besar anak usia tiga tahun dan lima tahun akan membuat gerakan-gerakan spontan dan variasi-variasinya dalam merespons musik;

m. Anak usia empat dan enam tahun yang dapat menyatukan gerakan ciptaan anak dengan irama musik meningkat.

n. Ketika sebuah lagu diperdengarkan atau dimainkan pada instrument musik (tanpa syair), hanya 40% dari anak usia empat tahun yang dapat mengenali lagu tersebut, sedangkan aktivitas yang sama dapat dilakukan oleh anak usia lima tahun sebanyak 75%.

Compbell (dalam Hartono, 2007: 100) Didalam sebuah tinjauan komprehensif terhadap ratusan studi yang berbasis empiris antara 1972 dan 1992, tiga pendidik

PERPUSTAKAAN UNNES

yang berasosiasi dengan *Future of Music Project* menemukan bahwa musik dapat meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri anak, mengembangkan keterampilan sosial, dan menaikkan perkembangan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotor.

Berdasarkan penelitian di atas penulis dapat berasumsi bahwa musik merupakan ungkapan rasa indah manusia dalam wujud nada-nada atau bunyi atau suara yang teratur dengan melodi dan ritme, serta mempunyai unsur-unsur harmoni, bentuk, ekspresi sebagai satu kesatuan yang indah. Kemudian musik juga dapat memperbaiki kepercayaan diri anak.

2.4.3 Rangsang atau Stimulasi

Menurut teori Smith (dalam Astini, 2007: 172) menyatakan bahwa rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan fikiran atau semangat atau mendorong kegiatan. Melalui rangsang akan menimbulkan motivasi untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan yang dicapai.

Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan di luar diri anak. Stimulasi sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Stimulasi dapat berfungsi sebagai penguat dan berguna bagi perkembangan anak. Stimulasi dapat berupa stimulasi visual (yang dapat dilihat dengan mata seperti buku gambar yang menarik), stimulasi verbal (kata-kata), stimulasi auditif (stimulasi yang dapat didengar), dan stimulasi taktil (sentuhan atau rabaan) (Sujiono dan sujiono, 2004: 9)

Metode merupakan bagian dari strategi mengajar, merupakan langkah-langkah taktis yang perlu ditempuh oleh guru dalam menunjang proses belajar yang hendak dikembangkan. Pada saat menerapkan rasa percaya diri dalam menari pada anak usia dini perlu digunakan beberapa metode, diantaranya menggunakan bentuk rangsangan (stimulus) sebagai teknik atau cara yang tepat dalam kegiatan menari. Rangsangan (stimulus) yang dimaksud adalah membangkitkan fikiran atau semangat (kehendak) atau motivasi untuk beraktivitas (proses kreatif) rangsangan yang dapat dipilih untuk mengembangkan materi gerak tari, yaitu sebagai berikut:

a. Rangsangan Suara (auditif).

Rangsangan suara digunakan apabila koreografer terkesan akan mengembangkan materi tari melalui bunyi-bunyian yang didengarnya.

b. Rangsangan Visual.

Rangsangan visual merupakan salah satu bentuk pengembangan materi yang cukup popular karena penglihatan merupakan salah satu indera yang cukup tajam untuk menangkap kesan, bentuk, warna. Karena itulah pola pengembangan materi gerak lebih difokuskan pada kesan fisik.

c. Rangsangan Raba.

Rangsangan rabaan biasanya tidak langsung mewujudkan bentuk-bentuk gerak, tetapi harus melalui proses asosiasi, karena itulah sering kali rabaan digunakan sebagai sebuah sarana untuk melahirkan gagasan bentuk gerak tertentu.

d. Rangsangan Gagasan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Rangsangan gagasan berawal dari kesan-kesan tertentu yang menarik, seperti membaca buku, mengangankan sesuatu, menikmati panorama yang indah.

e. Rangsangan Kinestetik.

Rangsangan kinestetik terjadi apabila secara tidak sengaja telah berusaha untuk menangkap suatu kesan dari gejala gerak berikut rasa geraknya (Hidajat, 2004: 37-38)

Rangsang dengar yaitu sebagai sesuatu yang hamper selalu dipakai untuk mengiring hasrat menggunakan lagu musik tertentu yang karena sifatnya merangsang timbulnya gagasan tari (www.tugasprofesipendidikan.blogspot.com).

Pada saat melakukan gerakan setiap anak merespons melalui proses dengan menggunakan panca indera. Selanjutnya disimpan dalam memori anak, kemudian mengembangkan melalui simbol-simbol ekspresi yang anak lihat dan didengar (Nany, 2004: 1).

Melalui kegiatan menari anak dimungkinkan untuk bersibuk diri didalam proses mencari berbagai gagasan dalam menghadapi suatu masalah, bermain dengan gagasan-gagasan itu merupakan keasyikan yang memberikan tantangan sekaligus. Mengenai cara anak merespons gerak-gerak yang didapat saat anak berlatih menari, maka diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan panca indera dan irama musik anak mengamati gerak-gerak yang diajarkan guru maka anak akan menyimpan kedalam memorinya dan anak akan mencoba mempraktikannya sesuai dengan daya imajinasinya. Maka, anak dapat melakukan gerak melalui ekspresinya, gerak-gerak

yang diekspresikan saat keasyikannya bermain akan memberikan tantangan dan kesenangan pada anak.

Maka penulis dapat berasumsi mengenai metode rangsang musik merupakan sebuah cara dalam membangkitkan sebuah fikiran atau semangat (kehendak) atau motivasi untuk beraktivitas dengan ditandai irama yang dipadukan dengan gerakan-gerakan yang sesuai dengan kemampuan dan daya imajinasi anak. Dari pengaruh rangsangan musik yang diterapkan maka akan tibul rasa semangat untuk menari dari dalam diri anak, sehingga munculnya motivasi dalam diri anak dan membuat anak menjadi lebih percaya diri dalam menari.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.5 Kerangka Berfikir

Upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak Tk di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

Keterangan bagan:

Pembelajaran seni tari merupakan tempat bagi anak untuk menyalurkan bakat dan minat melalui media gerak. Anak-anak pada dasarnya senang melakukan

gerakan-gerakan spontan dari sesuatu yang dilihat dan diamati anak dengan bergerak sesuai keinginannya yang lincah, cepat, dan gembira. Gerakan-gerakan yang dilakukan anak terbentuk dari unsur tenaga, unsur ruang, dan unsur waktu. Terdapat beberapa anak yang merasa malu atau minder untuk menunjukan bakat dan kemampuan dalam menari di hadapan orang lain, maka perlunya guru memikirkan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dengan melalui metode yang tepat berupa pemberian rangsangan musik pada anak TK. Maka anak akan merasa senang, bersemangat, memiliki motivasi, dan berani untuk bergerak. Perasaan bangga atas kemampuan dalam menari akan timbul pada anak, sehingga anak menjadi percaya diri dalam menari di depan umum.

2.6 Telaah Penelitian Sebelumnya

Nuraini Atip, Tesisnya yang berjudul *Pembelajaran Seni Tari: Sebagai Sarana Pengembangan Rasa Percaya Diri Anak (Studi Pada Siswa TK Yayasan Pangudi Luhur Bernadus Semarang)*, tahun 2003, dalam isi penelitiannya bahwa pendidikan seni tari pada anak prasekolah sebagai proses belajar untuk melatih rasa percaya diri anak yang memiliki tujuan supaya anak memliki perasaan bangga, serta memiliki sifat pemberani. Melalui kegiatan menari yang dilakukan dimulai dari bentuk-bentuk rangsangan (stimulasi) berupa rangsangan benda (properti), rangsangan audio visual (pandang dengar), hingga yang paling utama melalui rangsangan dengar (auditif) yang digunakan sebagai media pola gerak yang dihasilkan anak TK. Materi yang gunakan dalam pembelajaran tari di Taman Kanak-

kanak adalah materi tari kreasi. Bentuk materi kreasi merupakan bentuk tari gembira yang didalamnya mengandung bentuk-bentuk gerakan yang indah dan lucu diikuti oleh irama musik. Relevansi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tari dalam meningkatkan rasa percaya diri anak, tindakan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam pembelajaran tari dengan menggunakan metode rangsang musik dapat diberlakukan untuk membentuk rasa percaya diri dalam menari bagi anak TK di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

Erly Ujiani dalam Skripsinya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Pembelajaran Kreativitas Tari dengan Menggunakan Metode Rangsang Musik di sanggar Anak Sendangguwo Kota Semarang*, tahun 2008, dalam isi penelitiannya bahwa dengan melalui irama musik merupakan salah satu cara anak dapat merespon gerak-gerak pada saat berlatih menari, serta dengan adanya rangsangan musik akan dapat membangkitkan sebuah fikiran atau semangat atau motivasi untuk melakukan kegiatan menari yang menghasilkan gerakan-gerakan sesuai dengan kemampuan anak, sehingga anak merasa percaya diri untuk mempertunjukan kreativitasnya dalam menari. Relevansi dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran tari, anak dapat menjadi kreatif dalam menciptakan gerakan tari dengan percaya diri dan bisa dilakukan di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang dengan menggunakan metode rangsang musik anak dapat menjadi kreatif dan memiliki rasa percaya diri dalam menari.

PERPUSTAKAAN UNNES

Edy Susiloati dalam skripsinya berjudul *Upaya Peningkatan Percaya Diri melalui Pembelajaran Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD. Negeri 1 Purbalingga Wetan*, tahun 2008, dalam isi penelitian bahwa melalui pembelajaran tari dapat meningkatkan percaya diri berupa keyakinan, menghargai dan tanggung jawab, sehingga dengan adanya rasa keyakinan anak memiliki perasaan bangga akan kemampuan yang dimilikinya dan anak akan berani menampilkan kemapuan yang dimilikinya. Relevansi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang manfaat dalam pembelajaran tari di sekolah untuk meningkatkan percaya diri dalam mempertunjukan kemampuan anak yang dimiliki dan dapat dilakukan pada anak TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Centre Semarang dengan melalui pembelajaran tari melatih anak untuk berani mempertunjukan kemampuan yang dimiliki anak.

Endang Ratih pada hasil penelitiannya dalam Harmonia Jurnal Pengetahuan yang berjudul *Peranan Seni Tari dalam Pembentukan Kreativitas Anak TK (Kajian Multidimentional)*, tahun 2002, dalam isi penelitiannya bahwa kemampuan gerak dalam menari terhadap musik dapat memupuk dan menumbuhkan daya kreatif anak. Anak juga dapat terangsang emosinya untuk dapat mengekspresikan imajinasinya melalui gerakan pada saat diperdengarkan musik. Relevansi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tari yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan percaya diri dalam menari dengan menggunakan metode rangsang musik bagi anak TK di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari melalui Metode Rangsang Musik bagi Anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong 2007: 4). Bahwa peneliti dalam proses pengumpulan data mencatat sangat terperinci mengenai hal-hal yang dianggap ada berkaitan dengan masalah yang diteliti misalkan tentang upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak Taman Kanak-kanak pada pembelajaran tari

Laporan hasil penelitian berupa rumusan konsep-konsep dengan kata-kata yang tepat dan mampu melukiskan sesuatu dengan cermat dan terinci. Maka, penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan melibatkan diri secara langsung di lapangan, sehingga peneliti betul-betul berhubungan langsung dalam kegiatan belajar mengajar di TK dengan responden.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285 Semarang. Peneliti memilih lokasi di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Centre Semarang karena terdapat pembelajaran tari, memiliki prestasi yang baik seperti mendapat kejuaraan dalam lomba dibidang seni khususnya seni tari, dan terdapat peserta didik yang mengalami ketidak percayaan diri dalam mengikuti kegiatan menari.

3.2.2 Sasaran penelitian ini:

Bagaimana upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK usia 5-6 tahun di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran tari sebagai upaya meningkatan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baituraahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah mengacu pada prosedur khusus yang digunakan pada suatu metode tertentu, jadi teknik merupakan bagian dari metode. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.3.1 Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung dimana pengamatan dilaksanakan di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2007:174) Observasi adalah pengamatan dengan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti memakai catatan langsung dalam mengadakan observasi dan informasi yang dijaring melalui bantuan alat yang berupa kamera dan tape recorder untuk mengungkapkan Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari melalui Metode Rangsang Musik bagi Anak TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang. Peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran tari berlangsung, kemudian peneliti mengamati situasai serta kondisi pada saat kegiatan pembelajaran tari berlangsung, mengamati tingkah laku para peserta didik ketika mengikuti kegiatan menari dan mengamati cara guru mengajarkan tari kepada peserta didik.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186).

Wawancara bisa diartikan sebagai suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian yang berupa percakapan dengan maksud untuk memperoleh keterangan

mengenai tujuan penelitian yang dilakukan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan menggunakan suatu alat yang dimaksudkan dengan panduan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru seni Tari, kepala sekolah, peserta didik. Adapaun tujuan dari wawancara ini adalah agar mendapat suatu data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terarah dan teknik wawancara tidak terarah. Wawancara tidak terarah mempunyai tujuan untuk mengetahui segala bentuk yang sifatnya mendalam, sebagaimana yang telah dirumuskan sebelum sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan. Sedangkan mengenai wawancara tidak terarah merupakan suatu wawancara yang mempunyai sifat bebas (santai) dan dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada informan untuk memberikan keterangan yang diperlukan.

Metode wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data atau informasi dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dari berbagai responden yang berkaitan dengan penelitian. Metode wawancara bertujuan untuk mengangkat data tentang Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari melalui Metode Rangsang Musik bagi Anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

Wawancara ditujukan kepada:

3.3.2.1 Martini kepala KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang, menanyakan mengenai pendapat terhahadap pembelajaran seni tari di TK,

PERPUSTAKAAN UNNES

tunjuan pembelajaran seni tari di TK, dan fungsi diadakannya ekstrakurikuler tari.

3.3.2.2 Diah Pregiwati guru tari di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang, menanyakan tentang kesan dalam mengajar, metode yang dipakai dalam pembelajaran tari, kendala dalam mengajar, tangggapan terhadap pengembangan bakat peserta didik, dan tanggapan terhadap peserta didik yang pemalu atau minder dalam menari.

3.3.2.3 Nayya, Atta, dan Aimee peserta didik usia 5 sampai 6 tahun kelas B, menanyakan tentang kesan terhadap pembelajaran tari.

3.3.3 Dokumentasi.

Selain wawancara dan observasi, untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip atau dokumen dan catatan yang ada hubungannya dengan penelitian.

Dokumentasi merupakan data baik berupa tulisan atau gambar yang bersumber dari buku, koran, majalah dan lain sebagainya. Jenis dokumen yang penulis dapatkan berupa data peserta didik, data guru, foto-foto pelaksanaan kegiatan tari, prestasi-prestasi peserta didik dalam bidang seni.

PERPUSTAKAAN UNNES

3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong (2000: 178) menjelaskan pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satu diantaranya adalah menggunakan teknik trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Teknik trianggulasi meliputi 3 macam sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, dan teori.

3.4.1 Sumber

Sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Peneliti melakukan dengan cermat dan seksama agar tidak terjadi pembiasan data. Pengecekan balik derajat kepercayaan dapat dilakukan dengan cara (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan pada waktu wawancara dengan apa yang dilakukan dengan pengamatan, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Sumber yang didapat dengan menggunakan cara tersebut akan ditemukan kesamaan pandang dan pemikiran.

3.4.2 Metode

Menurut Moleong (2000, 197) penggunaan metode baik dalam teknik trianggulasi adalah sebagai pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Metode dilakukan oleh peneliti karena sumber informan tidak hanya satu

orang. Disamping pengececekan dapat dilakukan langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

3.4.3 Teori

Penggunaan teori dalam teknik trianggulasi berdasarkan anggapan fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu teori. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teori (referensi), sehingga peneliti benar-benar dapat membanndingkan antara satu teori dengan teori yang lain sekaligus dapat memperbanyak wawasan pengetahuan sebagai faktor pendukung penyelesaian skripsi. Setelah mengetahui dan memahami antara teori satu dengan teori lain maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama apabila menginginkan kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari hasil penelitian harus dianalisis secara tepat agar kesimpulan yang didapat tepat pula.

Merujuk penjelasan Milles dan Huberman dalam (Sumaryanto, 2007: 105) kaitannya dengan proses analisis dan penafsiran data perlu diuraikan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi data.

Reduksi data yaitu proses seleksi, pemilihan pemusatan perhatian pada penederhanaan dan pengabstrakan yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Reduksi data berupa pembuatan ringkasan-ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan sebagainya.

Pada reduksi data, peneliti dapat melakukan pemilihan-pemilihan terhadap data yang jendak dikode, untuk memilih data-data yag sesuai dengan penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Secara singkat reduksi data dapat dipahami sebagai salah satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan, dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang pada akhirnya dapat diverivikasi.

3.5.2 Penyajian data.

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada umumnya penyajian data penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3.5.3 Penarikan kesimpulan/ Verivikasi.

Penarikan kesimpulan sebenarnay hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan dalam setiap langkah penelitian selalu diverivikasi.

Langkah-langkah analisis data digunakan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari melalui

Metode Rangsang Musik bagi Anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

Bagan 1. Teknik Analisis Data Kualitatif.

(Miles dan Huberman dalam Rohidi, 1992: 20)

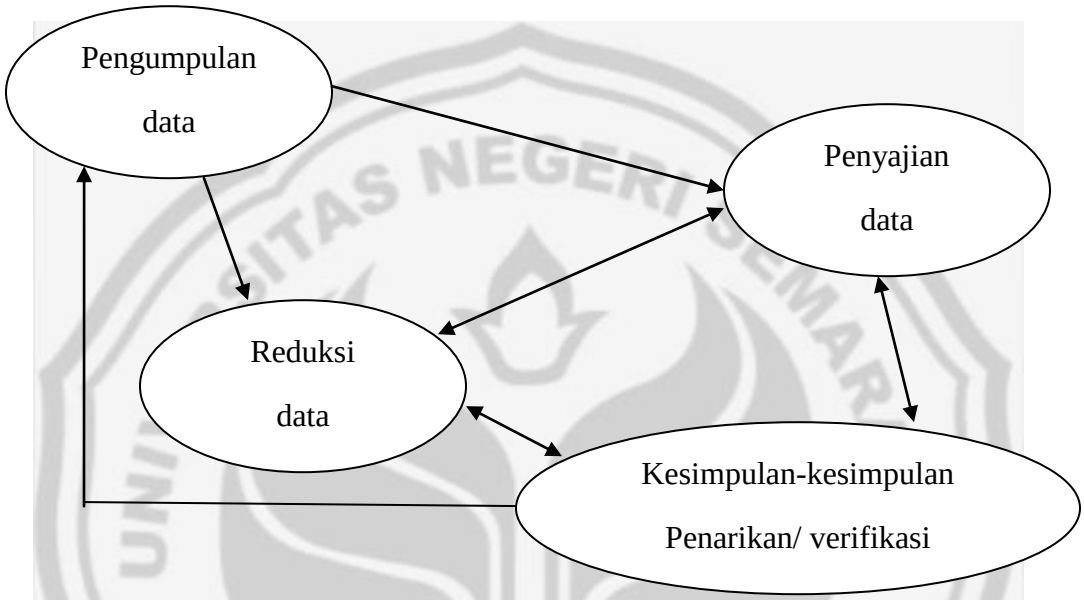

Simpulan bagan adalah bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadigambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul (Miles dan Huberman dalam Rohidi, 1992: 20).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Lokasi KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

Kelompok Belajar dan Taman Kanak-kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang berlokasi di Jl. Abdul Rahman Saleh no. 285 Semarang. Lokasi Taman Kanak-kanak *Islamic Centre* berada di dalam Masjid Raya Baiturrahman, sehingga suasananya sangat konduksif karena terhindar dari suara lalu lalang kendraan bermotor, serta pengawasan terhadap anak juga relatif lebih mudah.

Letak sekolah yang mudah dijangkau oleh kendaraan umum serta berada dalam kompleks masjid juga memungkinkan masyarakat untuk lebih mengenal dan mengetahui KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang apabila menggunakan angkutan umum dari arah pusat kota atau Simpang Lima Semarang sangat mudah. Bis kota jurusan Krapyak atau Ngaliyan dapat menjadi alternatif, kemudian turun di bundaran Kalibanteng. Angkutan warna kuning jurusan Manyaran selanjutnya dapat menjadi pilihan untuk mencapai pilihan untuk mencapai sekolah, selanjutnya turun di depan kompleks Masjid Baiturrahman *(Islamic Centre).*

KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang dirintis pada tahun 1989 yang menemapati areal lahan dengan luas tanah ± 2100 m² dan luas

bangunan ± 1000 m² . Status KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang adalah swasta yang dikelola oleh Yayasan *Islamic Centre*.

Denah 1 : Lokasi Komplek *Islamic Centre* :

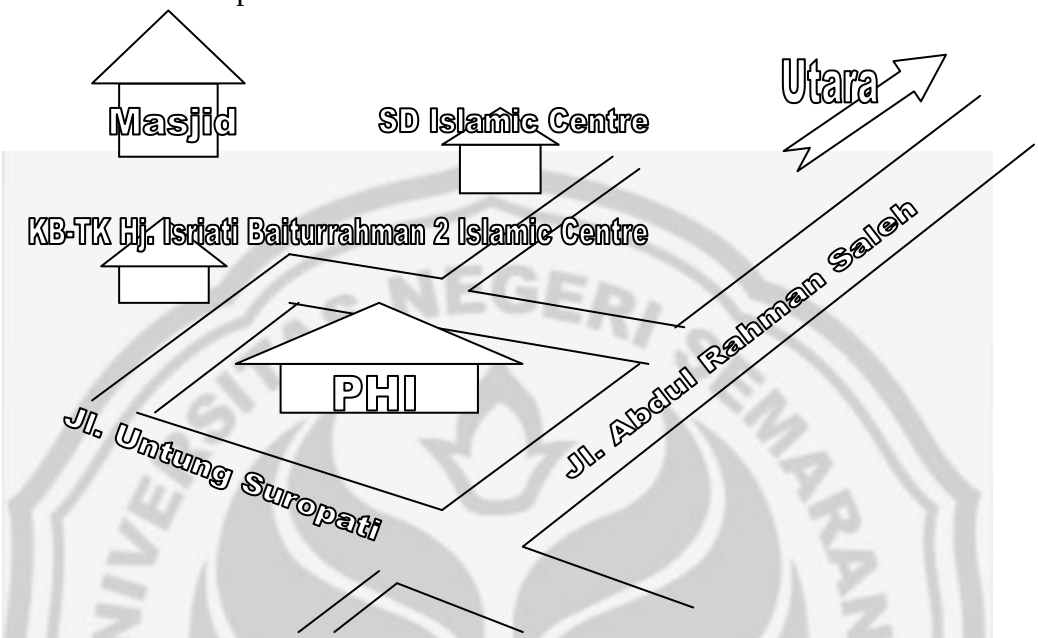

Sumber : Arsip Sekolah.

Batas-batas KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang adalah sebagai berikut:

1. Bangunan induk berupa : KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.
2. Sebelah Utara : Bangunan kompleks SD. Hj. Isriati Baiturrahman *Islamic Centre* Semarang.
3. Sebelah Timur : Gedung PHI.
4. Sebelah Selatan : Jl. Untung Suropati.

5. Sebelah Barat : Bangunan Masjid Baiturrahman.

Letak keberadaan KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang yang terletak di lingkungan Masjid, SD *Islamic Centre*, Gedung PHI, dan jalan memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan orang-orang sekitar lingkungan TK. Seringnya peserta didik bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, maka peserta didik akan menjadi percaya diri ketika bertemu dengan orang lain.

KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman merupakan salah satu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak yang mengutamakan pendidikan berbasis spiritual. Mementingkan mutu pendidikan dengan meningkatkan profesionalis tenaga pendidik baik melalui jenjang akademis maupun non akademis. Kondisi fisik sekolah yang mendukung dengan letak sekolah yang strategis serta didukung sarana prasarana yang memadai menjadikan keberadaan sekolah diminati masyarakat sekitar. Suasana tenang dan jauh dari kendaraan yang melintasi membuat proses belajar mengajar tidak terganggu.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Foto 1
Gedung KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang
(Foto. Yuni, November 2010)

Dilihat dari foto 1 menunjukkan bahwa KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang memiliki kondisi fisik sekolah yang mendukung, seperti yang terlihat di gambar bahwa sekolah memiliki pagar keliling untuk keamanan peserta didik, dan banyak pepohonan yang tumbuh menghiasi KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre*, sehingga tampak asri dan sejuk serta nyaman untuk proses belajar mengajar.

Kelompok Belajar dan Taman Kanak-kanak Hj. Iriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang memiliki gedung yang memadai dengan dikelilingi oleh pagar pengaman serta didukung oleh berbagai sarana dan prasaranan yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Gedung KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang terdiri dari beberapa ruang antara lain ruang tamu dan informasi, ruang kepala sekolah,

ruang TU, 4 ruang kelas TK A, 4 ruang kelas TK B, 1 ruang kelas Play Group, 1 ruang guru, 1 ruang komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 sanggar, 1 ruang aula, 1 ruang UKS, 1 ruang dapur, 4 Kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru, serta 1 ruang gudang. Adapun fasilitas lain yang ada di Kelompok Belajar dan Taman Kanak-kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang antara lain terdapat kolam renang anak-anak, area outbond, 2 halaman bermain yang luas, lapangan upacara, dan halaman parkir guru. Fasilitas lain yang menunjang seperti computer, televisi, tape recorder, VCD dan DVD player, alat-alat dan kostum drumband, serta kostum menari juga tersedia di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

4.1.2 Sejarah Singkat

Awal timbulnya gagasan didirikan TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang adalah untuk memanfaatkan gedung pengelola *Islamic Centre* yang sudah dibangun dua tahun sebelumnya yaitu mulai dari tahun 1987 sampai tahun 1989, dan untuk memenuhi keinginan masyarakat adanya TK yang murah dan dekat dengan kampung sekitarnya. Atas dasar itulah Bapak Ngatman sebagai penjaga sumur *Islamic Centre* yang airnya digunakan oleh masyarakat sekitar, yang dibantu oleh Ibu Makmur dan Ibu Banirah bersepakat menggunakan gedung pengelola tersebut sebagai sekolahan TK. Selanjutnya Bapak Ngatman, Ibu makmur dan Ibu Banirah berkonsultasi menghadap kepada Bapak. KH. A. Sjirozi Zuhdi yang masih menjabat Kabintal Prop. Jateng dalam Yayasan *Islamic Centre* sebagai Sekretaris (Maret-April 1989), untuk memohon ijin menyelenggarakan TK.

Upaya Bapak. KH. A. Sjirozi Zuhdi yang hingga saat ini masih menjadi sumber motivasi, dan arahan-arahannya masih tetap menjadi acuan untuk pengabdian masyarakat pada umumnya. Ketika itu pada tahun 1989 beliau menjabat sebagai sekretaris di Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam *(Islamic Centre)* Jawa Tengah hingga wafatnya pada Mei 2002.

Pada tanggal 1 Juli 1989 di gedung TK *Islamic Centre*, disitulah mulai dibuka pendaftaran calon siswa baru pada pagi hari, dan supaya dapat mendapatkan siswa sesuai dengan yang diharapkan, pada malam hari mulai mendatangi kerumah-rumah sekitar *Islamic Centre*.

Proses belajar mengajar pertama kali dilakukan pada tanggal 17 Juli 1989 oleh Ibu Ruqoyah dengan dibantu oleh Ibu Sriati. Tahun 1996 merupakan babak baru dalam perjalanan TK *Islamic Centre*, karena tahun 1996 Yayasan *Islamic Centre* (YPKPI) mulai mengakui dan mengupayakan ijin operasional dari Dinas P dan K yang sekarang menjadi Depdiknas.

Adanya ijin operasional dari Depdiknas memberi pengaruh besar terhadap keberadaan dan perkembangan TK *Islamic Centre* pada tahun-tahun selanjutnya. Gagasan untuk meningkatkan pengelolaan dan pembinaan muncul ketika TK *Islamic Centre* mulai berkembang. Tanggal 11 Januari 2002 bertempat di Aula masjid Raya Baiturrahman Jl. Pandanaran no. 126 Semarang, dilakukan penyerahan wewenang dan pertanggungjawaban pengelolaan pendidikan dari Yayasan pusat Kajian dan Pembangunan Islam (Islamic Centre) Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang, dan TK *Islamic Centre* berganti nama menjadi TK Hj.

Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre*. Penyerahan wewenang tersebut menembah kepercayaan masyarakat secara lebih luas, karena sejak awal berdirinya TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* selalu diidentikkan baik mutu maupun pengaruhnya dengan lingkungan Baiturrahman.

Keberadaan dan perkembangan TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* yang semakin maju memunculkan keinginan untuk mendirikan Kelompok Bermain (KB) Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang menjadi satu dengan TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *(Islamic Centre).*

4.1.3 Tujuan, Visi , dan Misi KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

Keberadaan sebuah lembaga pendidikan yang ikut menentukan akan tetap tegak berdiri, maju, dan jayanya atau runtuh dan hancurnya lembaga tersebutakan sangat berkaitan erat dengan bagaimana keterkaitan antara tujuan, visi dan misi yang telah ditetapkan. Melalui hal ini KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang telah memberikan konstribusi bagi upaya pencerdasan bangsa dalam kurun waktu dua dasa warsa merupakan bagian penting penggambaran profil KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

Data yang ada menunjukkan bahwa KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang memiliki tujuan, visi, dan misi yang telah dicanangkan yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1. Tujuan

Menjadikan siswa yang memiliki integritas iman dan ketaqwaan yang mencerminkan nilai-nilai akhlaqul karimah, mampu mengamalkan dasar-dasar keterampilan beribadah dengan kemampuannya, dan membentuk pribadi yang cerdas, terampil dan peka terhadap lingkungan.

2. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islami yang mampu menghasilkan peserta didik yang khairul ummah, unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dilandasi Iman dan Taqwa (IMTAQ).

3. Misi

3.1. Mewujudkan anak didik yang beriman, taqwa dan berilmu pengetahuan dan teknologi.

3.2. Mencetak anak didik yang berwawasan kebangsaan dan memiliki rasa cinta tanah air.

3.3. Membentuk anak didik yang cerdas, terampil, mandiri dan ceria yang tercermin dalam akhlaqul karimah.

Dilihat dari tujuan, visi dan misi yang dimiliki oleh KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang, dengan demikian bahwa keberadaan dan perkembangan lembaga pendidikan yang telah didirikan memiliki upaya untuk mencerdaskan bangsa dan selain itu dapat membentuk rasa kepercayaan diri yang baik pada peserta didik untuk kedepannya.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.1.4 Tenaga Guru dan Staf TU

Pelaksanaan proses belajar mengajar dipandu oleh guru kelas dan guru ekstra yang lain. Kelas KB dan TK A dipandu oleh dua orang guru dalam masing-masing kelas. Kelas TK B dipandu oleh seorang guru pada masing-masing kelas. Guru kelas tersebut dibantu oleh guru ekstra antara lain guru bahasa inggris, guru tari, guru drumband, dan guru TPQ. Kualifikasi guru di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang terdiri dari lulusan SLTA, D1, D2, D3, sampai S1.

Selama dua puluh tahun berdiri. TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 dimotori oleh komponen Guru dan Karyawan yang memiliki kinerja dan etos kerja yang tinggi, terbukti rata-rata tenaga guru dan staf TU telah mengabdi diatas lima tahun berturut-turut.

Adapun data guru tetap, guru ekstra dan karyawan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 1
Data Guru Tetap, Guru Ekstra, dan Karyawan
KB-TK Hj. Isriati Baiturrahaman 2 Tahun Ajaran 2010/2011

No.	NAMA	JABATAN	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	JUMLAH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU				
				SMA	D1	D2	D3	S1
1.	Martini	Kepala TK	D2	7	1	8	1	9
2.	Sundari	Wakasek/Guru	D1					
3.	Srijati	Guru Kelas	D2					
4.	Siti Nurhayati	Guru Kelas	D2					
5.	Sumarni	Guru Kelas	D2					
6.	Siti Musthofi'ah	Guru Kelas	D2					
7.	Kusmiati	Guru Kelas	D2					
8.	Eny Rofi'ati	Guru Kelas	D2					
9.	Safitri Wihartanti	Guru Kelas	D2					
10.	Siti Aisyah	Guru Kelas	S1					
11.	Qotrun Nadaa	Guru Kelas	S1					
12.	Puji Amin M.	Guru Kelas	S1					
13.	Siti Badriyah	Guru Kelas	D2					
14.	Nurul Azizah	Guru Kelas	S1					
15.	Nike Karlita	Guru Kelas	S1					
16.	Siti Sundari	Guru Kelas	S1					
17.	Endah Niati	Tata Usaha	D3					
18.	Siti Maryatun	Pesuruh	SD					
19.	Semiyanto	Penjaga	SMP					
20.	Muhadi	Keamanan	SD					
21.	Wakidi	Tukang Kebun	SD					
22.	Agung Winarko	Guru Ekskul	SMA					
23.	Tony Pudji	Guru Ekskul	SMA					
24.	Suprihati	Guru Ekskul	SMA					
25.	Masilah	Guru Ekskul	SMA					
26.	Siti Fatimah	Guru Ekskul	SMA					
27.	Wiwik Sayekti	Guru Ekskul	S1					
28.	Siti Aminah	Guru Ekskul	SMA					
29.	Ainul Izza	Guru Ekskul	D3					
30.	Mukhidin Luthfi	Guru Ekskul	S1					
31.	M. Fajar Firdaus	Guru Ekskul	SMA					
32.	Diah Pregiwati	Guru Ekskul	S1					

Sumber: Arsip sekolah tahun 2010.

Dari tabel 1 menerangkan tentang komponen sistem pendidikan dan kelembagaan TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang antara lain adalah guru dan karyawan yang berjumlah 32 orang. Guru yang mengajar berjumlah 26 orang, diantaranya terdiri dari guru kelas berjumlah 15 orang dan guru

PERPUSTAKAAN UNNES

ekstrakurikuler berjumlah 11 orang. Berdasarkan data yang ada guru yang memiliki latar belakang pendidikan SMA berjumlah 7 orang, guru yang memiliki latar belakang pendidikan D1 berjumlah 1 orang, guru yang memiliki latar belakang pendidikan D2 berjumlah 8 orang, guru yang memiliki latar belakang pendidikan D3 berjumlah jumlah 1 orang dan guru yang memiliki latar belakang pendidikan Strata 1 berjumlah 9 orang. Kemudian Kepala sekolah memiliki latar belakang pendidikan D2, Staf TU berjumlah 1 orang memiliki latar belakang pendidikan D3, dan 4 orang lainnya berstatus sebagai staf pembantu lingkungan seperti pesuruh, penjaga, keamanan, dan tukang kebun yang memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SD.

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang dapat diketahui bahwa dengan adanya tenaga pengajar yang berkualitas, maka akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang didapat oleh peserta didik yaitu hasil yang lebih baik. Hasil yang diperoleh dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik diharapkan dapat membentuk rasa keberanian dan percaya diri peserta didik untuk kedepannya.

4.1.5 Kondisi Siswa

Dari tahun ketahun KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang, telah menampung sejumlah siswa yang belajar dan tiap tahun senantiasa berubah jumlah dengan bervariasi, ketika masih berupa Taman Kanak-kanak hingga bertambah memiliki Kelompok Bermain.

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan arsip kesiswaan, telah terdaftar sejumlah 260 siswa belajar disekolah ini dan pada tahun ajaran 2010-2011 telah terbagi menjadi sembilan rombongan belajar.

Tabel 2
Rombongan Belajar Siswa
KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang
Tahun Ajaran 2010-2011

No.	**Kel/Kelas**	**Banyak Anak**		
		L	**P**	**Jumlah**
1.	KB	17	13	30
2.	A1	20	10	30
3.	A2	17	13	30
4.	A3	14	15	29
5.	A4	13	16	29
6.	B1	16	12	28
7.	B2	15	14	29
8.	B3	13	15	28
9.	B4	16	11	27
Jumlah		141	119	260

Sumber: Arsip Sekolah tahun 2010.

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing kelas terbagi menjadi tiga yaitu kelas *playgroup* (PAUD), kelas A, dan kelas B. Setiap kelas tidak memisahkan peserta didik laki-laki dan perempuan. Jumlah peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki adalah 141, sedangkan peserta didik dengan jenis kelamin perempuan 119. Berdasarkan jumlah peserta didik di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* menunjukkan bahwa hampir berimbang peserta didik antara laki-laki dan perempuan. Di kelas KB berusia sekitar 3 sampai 4 tahun, usia kelas A sekitar 4 sampai 5 tahun, dan kelas B sekitar usia 5 sampai 6 tahun.

Peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang dapat melakukan interaksi di lingkungan

prasekolah. Melalui interaksi, peserta didik akan membekali terhadap pengalaman yang didapat selama berinteraksi. Berinteraksi dengan peserta didik yang lain melalui kegiatan menari dianggap sebagai cara yang paling mudah dan berhasil dalam mengembangkan diri peserta didik.

4.1.6 Kegiatan Siswa

KB-TK Hj. Isriati Baiturrahaman 2 *Islamic Centre* Semarang, terdapat program kegiatan ekstra kurikuler. Sebagai wujud pelayanan kegiatan TK dari tahun ke tahun selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan. Pada awal kegiatan intra kurikuler, namun pada tahun berikutnya mulai mencoba kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler, ko kurikuler sampai pada bentuk kegiatan yang sifatnya penerapan ilmu, amal, dan akhlaq. Didukungnya berbagai kegiatan yang tiap tahun kian bertambah mampu meningkatkan prestasi baik intern sekolah maupun prestasi yang diraih melalui kompetensi di luar sekolah lain. Adapun beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang yakni sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 3
Kegiatan Ekstra setiap minggu
Tahun Ajaran 2010-2011

No.	Bentuk Kegiatan Ekstra	Jumlah Jam	Frekuensi dalam minggu
1.	TPQ	2x30 menit	3 pertemuan
2.	Seni baca Al-Qur'an	1x30 menit	1 pertemuan
3.	Seni Tari	3x30 menit	3 pertemuan
4.	Seni Drum Band	2x30 menit	2 pertemuan
5.	Seni Angklung	1x30 menit	1 pertemuan
6.	Sempoa	2x30 menit	1 pertemuan
7.	Komputer	1x30 menit	1 pertemuan
8.	Renang	1x30 menit	1 pertemuan
9.	Out Bond	1x30 menit	1 pertemuan

Sumber: Arsip Sekolah tahun 2010.

Dari tabel 3 bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang terdiri dari TPQ, Seni baca tulis Al-Qur'an, seni tari, seni drum band, seni angklung, sempoa, komputer, renang, dan out bond. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh para peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan 3 kali pertemuan selama 30 menit dalam setiap minggu, yaitu hari senin untuk kelas Playgroup, hari selasa untuk kelas A, dan hari Rabu untuk kelas B.

Berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang dapat melatih anak untuk mengembangkan minat dan bakat atas kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bidang seni tari. Adanya bentuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada saat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Foto 2
Bukti prestasi peserta didik berupa piala
Foto. Yuni (November 2010)

Gambar 2 merupakan piala-piala penghargaan yang diperoleh peserta didik Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang melihat jumlah yang relatif banyak yaitu sekitar 50 piala yang diperoleh peserta didik menunjukkan prestasi dan kreativitas peserta didik cukup tinggi. Adapun beberapa prestasi yang telah diraih peserta didik KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4
Prestasi peserta didik Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang

No.	Tahun	Prestasi
1.	2009	Juara I Gitapati tahun 2009 tingkat Jawa Tengah.
2.	2008	Juara I Komputer tingkat Kota Semarang.
3.	2007	Juara I Adzan tingkat Kota Semarang.
4.	2007	Juara III Logika Berfikir tingkat Kota Semarang.
5.	2006	Juara II Drum Band tingkat Kecamatan Ngaliyan.
6.	2005	Juara III Unsur Penunjang Drum Band tingkat Jawa Tengah.
7.	2004	Juara II Tari Klasik tingkat Kecamatan Ngaliyan.
8.	2003	Juara II Fashion Show tingkat Jateng dan DIY.
9.	2003	Juara I Fotogenik tingkat Kota Semarang.
10.	2002	Juara I Fashion Show tingkat Kota Semarang.
11.	2000	Juara I dan II Lomba mewarnai gambar dengan komputer tingkat Kota Semarang.
12.	2000	Juara II Lomba menari tingkat Kota Semarang.
13.	1999	Juara III Lomba mewarnai gambar tingkat Kota Semarang.
14.	1997	Juara I MTQ tingkat Kodya Semarang.
15.	1996	Juara II Lomba Kreativitas Anak Bangsa tingkat Kodya Semarang.
16.	1995	Juara II MTQ tingkat Kodya Semarang.
17.	1991	Juara III Porseni tari tempurung tingkat Kodya Semarang.

Sumber: Arsip Sekolah tahun 2009.

Dari tabel 4 merupakan beberapa bukti prestasi peserta didik yang diraih dalam kejuaraan beberapa lomba mulai dari tahun 1991 sampai dengan 2009. Prestasi yang diraih peserta didik KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang antara tahun 1991 sampai dengan 2009 pernah meraih juara I yaitu tahun 1999 mendapat juara I MTQ tingkat Kota Semarang dalam bidang Seni baca Al-Qur'an, tahun 2000 meraih juara I Lomba mewarnai gambar dengan komputer tingkat Kota Semarang dalam bidang komputer, tahun 2002 juara I Lomba fashion show tingkat Kota Semarang dalam bidang fashion, tahun 2003 meraih juara I Lomba fotogenik

tingkat Kota Semarang, tahun 2007 meraih juara I Lomba Adzan tingkat Kota Semarang dalam bidang agama, tahun 2008 meraih juara I Lomba Komputer tingkat Kota Semarang dalam bidang Komputer (IPTEK), dan tahun 2009 meraih juara I Lomba Gitapati tahun 2009 tingkat Jawa Tengah dalam bidang drumband/ Seni Musik.

Dilihat dari bukti prestasi yang pernah diraih mulai tahun 1991 sampai dengan tahun 2009, KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang pernah mendapat juara I sebanyak 7 kali dalam beberapa lomba. Dari bukti prestasi yang telah diraih oleh peserta didik membuktikan bahwa para peserta didik memiliki prestasi yang baik, sehingga peserta didik menjadi percaya diri untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik baik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di TK maupun di luar TK.

4.2 Upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Islamic Centre Semarang.

Seni tari merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua peserta didik Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang. Pembelajaran seni tari sangat penting karena dari semua bentuk kegiatan adalah mengolah fisik motorik anak, bentuk kegiatan tari mengolah anak untuk mengolah kepekaan rangsang, bidang anak kedepannya dalam menemukan bakat tersendiri sehingga anak dapat mencari suatu

bakat yang dimiliki sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan pada prinsipnya tari adalah bidang yang betul-betul ada di TK untuk mengembangkan fisik motorik anak dalam menggerakan tubuhnya. (Wawancara, Martini 17 November 2010).

Tujuan pembelajaran tari di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang yaitu untuk mengetahui perkembangan anak untuk mengolah tubuhnya, dan kreativitas guru untuk dituangkan ke peserta didik. (Wawancara, Martini 17 November 2010). Pembelajaran seni tari dilaksanakan satu kali dalam satu minggu pada masing-masing kelas. Pembelajaran seni tari dilakukan secara berkelompok, bergantian tiap kelas, dan satu hari untuk satu tingkatan.

Hari Senin adalah untuk kelas Kelompok Bermain (*Playgroup*) dimulai pukul 08.30 sampai 09.00 WIB. Hari Selasa untuk kelas A yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama pada kelas A1 dan A2 dimulai pukul 07.30 sampai 08.30 WIB. Kelompok kedua kelas A3 dan kelas A4 yang dimulai pukul 08.30 sampai 09.30 WIB, dan hari Rabu untuk kelas B yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama pada kelas B1 dan B2 dimulai pukul 07.30 sampai 08.30 WIB. Kelompok B3 dan B4 dimulai pukul 08.30 sampai 09.30 WIB. Pembelajaran seni tari dilaksanakan selama satu jam pelajaran dalam waktu 45 menit pada masing-masing kelas.

Proses pelaksanaan pembelajaran tari diberikan pada peserta didik usia 5 sampai dengan 6 tahun atau pada kelas B, dalam pelaksanaan proses pembelajaran tari peneliti mengambil 20 peserta didik sebagai responden dalam penelitian. Dari jumlah 20 yang dijadikan responden dalam penelitian terdapat anak yang sudah

berani dan yang masih kurang berani dalam menari, sehingga penulis dapat melihat peningkatan percaya diri pada anak yang sudah berani dan yang masih kurang berani untuk menari di depan orang lain. Materi tari *Tokecang* dipilih untuk penelitian, karena musik yang tari *Tokecang* mudah diterima oleh peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran tari perlu adanya kepercayaan diri dalam diri masing-masing peserta didik, karena diharapkan peserta didik mampu memperagakan gerakan dengan percaya diri. Maka, perlu adanya upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak Taman Kanak-kanak sebagai berikut:

4.2.1 Guru memberi materi yang menarik.

Materi yang menarik serta mudah diterima oleh peserta didik menentukan adanya minat peserta didik untuk menari, karena dengan adanya minat dari dalam diri peserta didik tentunya akan ada perasaan senang untuk mengikuti materi yang diberikan oleh guru. Sehingga, materi pembelajaran tari yang menarik dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

4.2.2 Guru memberi metode yang menarik.

Setelah materi yang menarik sudah ditentukan maka perlunya adaya metode untuk menyampaikan materi pembelajaran tari supaya dapat diterima oleh peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari yaitu melalui pemberian musik yang dapat membuat peserta didik senang dan dapat memotivasi peserta didik untuk bergerak. Musik yang digunakan memiliki tempo yang cepat dan membawa suasana yang gembira dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta rasa percaya

diri. Melalui pemilihan musik yang menarik akan dapat menumbuhkan keberanian peserta didik untuk menari.

4.2.3 Guru memberi motivasi.

Motivasi sangat penting bagi peserta didik. Maka, guru sebisa mungkin selalu memberikan motivasi kepada setiap peserta didik untuk menari melalui pendekatan pada peserta didik ketika pembelajaran tari berlangsung, khususnya pada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menerima materi. Sehingga, peserta didik akan dapat memperbaiki rasa kepercayaan diri peserta didik pada saat menari.

4.2.4 Guru menciptakan suasana yang menyenangkan.

Ketika pembelajaran tari berlangsung suasana yang menyenangkan perlu diterapkan, Maka guru perlu menciptakan suasana yang menyenangkan supaya peserta didik merasa rileks atau santai serta tidak cepat merasa bosan dalam pembelajaran tari, sehingga peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk menari.

4.2.5 Guru memberi kesempatan peserta didik menari di hadapan peserta didik lain.

Pada saat pembelajaran tari berlangsung, berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menari dihadapan peserta didik yang lain. Apabila terdapat peserta didik yang tidak berani menari sendiri di hadapan peserta didik yang lain, maka guru mengajak peserta didik yang lain untuk menamini menari dihadappan peserta didik yang lain.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.2.6 Guru membiarkan peserta didik menari sesuai keinginan.

Ketika guru memberikan gerakan lalu disertakanya iringan musik, terdapat peserta didik yang menari sesuai dengan keinginan peserta didik sendiri. Gerakan yang dilakukan peserta didik sesuai keinginan sendiri dapat membuat peserta didik menjadi kreatif dan rasa percaya diri yang tinggi akan muncul dengan sendirinya.

4.2.7 Guru memberi pujian kepada peserta didik ketika menari.

Pada saat peserta didik menari guru tentunya memberikan penghargaan berupa pujian kepada peserta didik ketika peserta didik menari dihadapan peserta didik yang lain, karena peserta didik akan merasa senang dan bangga atas usahanya untuk menari dihadapan peserta didik yang lain. Sehingga, peserta didik akan memiliki rasa kepeercayaan diri yang tinggi untuk menari dihadapan peserta didik yang lain.

4.2.8 Guru membantu peserta didik saat mengalami kesulitan menari.

Ketika peserta didik mengikuti pembelajaran tari, peserta didik pasti akan mengalami suatu permasalahan dalam diri peserta didik yakni peserta didik mengalami kesulitan ketika dituntut untuk menirukan suatu gerakan yang diberikan oleh guru. Maka guru segera membatu mengatasi kesulitan dalam menirukan gerakan dengan cara mendekati peserta didik dan mengajarkan secara khusus pada gerakan yang sulit. Sehingga, peserta didik aka merasa diperhatikan dan mulai menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk menari.

4.2.9 Upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2

PERPUSTAKAAN UNNES

***Islamic Semarang* diterapkan dalam pembelajaran tari melalui 3 tahap sebagai berikut:**

4.2.9.1 Tahap I : Pendahuluan.

Pada hari Rabu tanggal 17 November 2010 yang dilaksanakan pukul 07.30 WIB sampai dengan 08.30 WIB. Pelaksanaan pembelajaran seni tari, guru tari dibantu oleh guru kelas untuk mengkondisikan peserta didik agar peserta didik tenang dan rapi selama proses pembelajaran tari berlangsung. Pada saat para peserta didik sudah siap untuk memulai pembelajaran tari, selanjutnya guru tari membuka pelajaran dengan salam pembuka.

Kegiatan selanjutnya setelah salam pembuka, guru tari memberikan apersepsi terlebih dahulu kepada peserta didik. Apersepsi dilakukan dengan ceramah atau cerita untuk memotivasi peserta didik dalam menerima materi yang akan disampaikan. Pembelajaran tari di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam setiap tingkatan. Guru memperhatikan minat, situasi dan juga kebutuhan dalam memberikan materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Situasi berkaitan dengan lingkungan dan keadaan ruang latihan, kebutuhan dapat dilihat dari minat, motivasi, dan keinginan peserta didik. Materi yang sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik akan memberikan motivasi untuk belajar. Maka, guru harus benar-benar memperhatikan dan mempertimbangkan materi apa yang akan diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pemberian materi tari yang diajarkan peserta didik berganti-ganti dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran tari sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan. Guru memberikan materi kepada peserta didik berupa tari kreasi dengan diiringi musik yang menarik. Tari kreasi dapat melatih peserta didik dalam mengekspresikan diri lewat gerak dan melatih keberanian serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menari di depan orang lain.

Bentuk materi yang disampaikan dalam pembelajaran tari yaitu tari *Tokecang*. *Tokecang* merupakan lagu daerah dari Jawa Barat yang bertemakan tentang "bermain" yang menggambarkan suasana kegembiraan. Lagu daerah *Tokecang* biasanya digunakan pada anak-anak Jawa Barat sebagai lagu permainan. Fungsi pemberian materi "Tokecang" yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yakni untuk memperkenalkan musik daerah nusantara, serta agar peserta didik mengenal tentang daerah Jawa Barat dan menumbuhkan kesadaran peserta didik mengenai keanekaragaman budaya nusantara, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mengajarkan peserta didik untuk menghargai budaya lain.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Foto 3
Persiapan peserta didik dengan berbaris menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran tari.
(Foto. Yuni, November 2010)

Foto 3 merupakan persiapan awal para peserta didik sebelum proses belajar menari, dengan merapikan barisan dalam setiap pembelajaran tari dilakukan untuk melatih sikap tertib sebelum proses pembelajaran berlangsung. Terlihat peserta didik deretan depan barisan kedua dari samping kanan sedang merentangkan kedua tangannya. Selama proses belajar mengajar berlangsung guru tari dibantu oleh guru kelas dalam mengkondisikan para peserta didik. Terlihat dua orang guru kelas yang berada di belakang barisan peserta didik sedang mengkondisikan barisan peserta didik supaya rapih dan tertib.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran tari akan berlangsung rasa antusias peserta didik sangat tinggi. Para peserta didik berebut memilih berbaris paling depan agar dapat mengikuti gerakan dengan jelas. Menurut

Diah Pregiwati (wawancara, November 2010) antusias anak-anak sangat tinggi, mereka sangat bersemangat mengikuti pelajaran tari.

Pembelajaran tari dimulai dengan pemanasan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mempersiapkan kekuatan atau stamina peserta didik. Pemanasan sangat penting dilakukan supaya daya tahan tubuh peserta didik menjadi prima, sehingga peserta didik akan mampu menerima dan melakukan aktivitas dengan penuh semangat. Kemudian guru menggunakan metode demonstrasi yakni memberikan contoh gerak yang sederhana seperti mengangkat kedua tangan ke atas, menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri, dan lain sebagainya. Bentuk pemanasan gerak mengolah dari gerakan dasar tari yang akan diberikan kepada peserta didik merupakan pengkondisian fisik agar lebih siap.

> Menurut Diah Pregiwati (wawancara, November 2010) kesan terhadap pembelajaran tari yang berlangsung di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang suasana pada saat pembelajaran tari berlangsung sangat menyenangkan, karena para peserta didik mengikuti pembelajaran tari dengan perasaan gembira dan saat pembelajaran berlangsung para guru kelas membantu guru tari mengkondisikan peserta didik agar tidak ramai.

Pada awal penyampaian materi, peserta didik dapat mendengarkan dan merespon guru, maka terjadilah interaksi antara guru dan peserta didik. Peserta didik menjadi senang dan ingin tahu gerak-gerak tarian pada materi yang diajarkan, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan percaya diri untuk menerima materi.

4.2.9.2 Tahap II : Kegiatan inti proses pembelajaran.

4.2.9.2.1 Kegiatan menari pada peserta didik sebelum menggunakan musik.

Setelah melakukan pemanasan yang cukup, peserta didik dianggap siap menerima materi berupa gerak tarian yang diberikan oleh guru. Pemberian materi ini dilakukan sedikit demi sedikit agar lebih dimengerti oleh peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tari adalah sebagai berkut:

4.2.9.2.1.1 Guru mulai memperagakan bagian awal tarian dengan hitungan satu sampai delapan dan peserta didik memperhatikan.

Guru memberikan contoh gerak dengan menggunakan hitungan satu sampai delapan dan dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan agar peserta didik dapat menghafal gerakan yang di peragakan oleh guru. Gerakan yang dicontohkan kepada peserta didik adalah gerakan kaki berjalan, gerakan kaki melompat dan berjinjit, gerakan badan, dan gerakan tangan. Ketika satu contoh gerakan yang dicontohkan sudah dapat dihafal oleh peserta didik, selanjutnya guru menambah gerakan yang baru.

Peserta didik memperhatikan guru dalam melakukan gerakan bertujuan agar peserta didik mempelajari bagaimana cara guru melakukan gerakan. Gerakan guru yang bagus dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk bergerak.

PERPUSTAKAAN UNNES

Foto 4
Guru memberikan contoh gerakan pada peserta didik
(Foto. Yuni, November 2010)

Foto 4 merupakan kegiatan proses belajar mengajar tari, terlihat guru sedang memberikan contoh gerak kepada peserta didik. Para peserta didik memperhatikan gerakan yang dicontohkan oleh guru, terutama pada barisan depan yang nemampakkan keseriusannya dalam mendengarkan instruksi berupa hitungan dan memperhatikan contoh gerakan yang dilakukan oleh guru. Nampak peserta didik yang berada di barisan depan sebelah kiri terlihat sangat memperhatikan dan mencoba menirukan gerakan yang peserta didik lihat seperti mengangkat tangan kiri ke depan. Peserta didik yang berada paling belakang sebelah kiri terlihat hanya memperhatikan guru saja namun tidak bergerak seperti peserta didik lainya yang berada di barisan depan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru menggerakan gerakan yang bagus dalam upaya meningkatkan percaya diri dapat melibatkan peserta didik untuk berfikir memahami dan menghayati gerakan suatu tarian, agar peserta didik bisa menirukan gerakan yang dilakukan oleh guru. Peserta didik memiliki keyakinan secara sadar maupun tidak sadar, dengan timbul rasa ingin tahu akan kemampuan yang dimiliki pada diri peserta didik.

4.2.9.2.1.2 Peserta didik menirukan gerakan tari.

Guru memberi contoh-contoh gerakan pada peserta didik, kemudian peserta didik menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Posisi guru dalam memberikan contoh gerak berada di depan para peserta didik dan pesrta didik mengikuti gerak di belakang guru. Ada kalanya guru memberikan materi gerak dengan *ngedhe* yaitu pengajaran tari yang dilakukan dengan posisi saling berhadapan antara guru dan peserta didik, kemudian guru melakukan gerakan berlawanan dengan gerakan yang dilakukan peserta didik. Misalnya, apabila suatu gerakan tari harus dilakukan dengan tangan kiri, maka guru memberikan contoh gerakan tangan dengan tangan kanan. Tujuan melakukan gerak dengan *ngedhe* agar guru mudah mengotrol peserta didik melakukan gerakan yang sudah benar atau kurang benar.

Gerakan tari yang dilakukan oleh para peserta didik membutuhkan tenaga agar dapat menghasilkan gerak yang lincah. Gerakan pada tari *Tokecang* dibawakan dengan suasana ceria dan lincah. Selanjutnya untuk menghasilkan gerak yang bebas peserta didik sangat membutuhkan ruang yang cukup untuk dapat bergerak dengan bebas, karena peserta didik lebih senang dengan gerakan-gerakan seperti melangkah

kesamping kanan dan kiri, depan dan belakang, melompat, berputar dan sebagainya. Tari *Tokecang* menggunakan gerak melangkah ke samping kanan, kiri, depan, dan belakang, melompat, dan berputar. Selain tenaga dan ruang, waktu juga sangat dibutuhkan dalam menentukan cepat lambatnya tempo dalam melakukan gerakan, seperti gerakan pada tari *Tokecang* disesuaikan dengan tempo musiknya yang cepat dan penuh dengan semangat.

Guru yang mencontohkan gerakan berhadap-hadapan dengan peserta didik telah terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Guru akan mudah melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap peserta didik dalam melakukan gerakan. Jika siswa terlihat melakukan gerakan yang kuang benar atau tidak tepat, maka guru dapat langsung melakukan pembetulan. Pembetulan dilakukan secara individu atau menyeluruh, apabila sebagian besar peserta didik melakukan gerakan yang kurang benar.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran tari tentunya ada beberapa anak yang merasa kesulitan dalam menangkap gerakan apa yang dicontohkan oleh guru. Kemampuan peserta didik pada dasarnya berbeda-beda cara penangkapan menerima suatu gerakan yang diperagakan oleh guru. Seperti pada peserta didik yang bernama Lusi. Lusi adalah salah satu peserta didik yang cukup aktif dan berani di dalam kelas . Namun, ketika Lusi dituntut untuk menari di hadapan teman yang lain, Lusi mengalami krisis kepercayaan diri artinya Lusi sedang mengalami rasa minder atau malu pada saat menari. Sulitnya Lusi menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru

PERPUSTAKAAN UNNES

membuat Lusi merasa tidak semangat sehingga gerakan yang dikeluarkan tidak maksimal atau lemah.

Peserta didik yang sukar dalam menerima materi gerak yang dicontohkan oleh guru akan mengalami kurangnya rasa percaya diri atau malu untuk melakukan gerakan, karena peserta didik menganggap dirinya tidak mampu untuk melakukan gerakan yang bisa dilakukan oleh teman lainnya. Sehingga, guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik yang merasa kesulitan dalam menari yakni dengan memberikan perhatian secara khusus dengan cara mendekatkan diri pada peserta didik yang mengalami kesukaran dan mengajarkan gerakan tari yang dianggap sulit.

> Menurut Dyah sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang merasa kesulitan dalam menerima materi menyatakan bahwa guru lebih banyak memperhatikan anak-anak yang kesulitan melakukan gerakan tari dan mencoba atau mengulang kembali gerakan dengan memperagakan setiap gerakan didepan anak-anak dengan jelas, sehingga anak-anak akan merasa diperhatikan dan mulai bisa atau berani melakukan gerakan tari seperti teman yang lain. (Wawancara, Diah November 2010).

Dari hasil pengamatan peneliti ketika peserta didik menirukan gerakan yang contohkan oleh guru, perhatian guru sangat penting untuk upaya meningkatkan percaya diri anak dalam bergerak. Guru yang meperhatika peserta didik dengan sabar dan tegas dalam mencontohkan gerak membuat peserta didik patuh dan tunduk, sehingga selain peserta didik mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru juga terdapat suatu kerjasama antara guru dengan peserta didik, adanya saling rasa membutuhkan, dan saling menghargai. Sehingga akan terbentuk rasa percaya diri pada peserta didik.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.2.9.2.1.3 Peserta didik melakukan gerakan sendiri.

Setelah guru memberi contoh gerakan pada peserta didik. Peserta didik mencoba melakukan gerakan sendiri tanpa diarahkan oleh guru. Guru menyuruh peserta didik untuk melakukan gerakan bersama-sama dengan temannya. Tujuan guru menyuruh peserta didik melakukan gerakan sendiri yaitu melatih peserta didik untuk menghafal. Kemampuan peserta didik dalam menerima materi gerak yang ditugaskan atau diperintahkan gru adalah wujud tanggung jawab terhadap guru dan sebagai upaya meningkatkan percaya diri peserta didik dalam menari.

Pada proses pembelajaran tari dengan menggunakan hitungan sangat penting dilakukan ketika memberikan gerakan sebelum menggunakan iringan, dengan tujuan anak dapat menghafal urutan gerakan sebelum menggunakan iringan. Namun, penggunaan hitungan dalam pembelajaran tari yang terlalu lama akan menimbulkan rasa kejenuhan dalam diri peserta didik. Peserta didik akan merasa bosan dan mulai merasa malas sehingga tidak memperhatikan guru saat pembelajaran tari berlangsung. Peserta didik akan memilih mengobrol dan bermain sendiri sehingga menimbulkan kegaduhan dalam proses pembelajaran. Melihat kondisi peserta didik yang mulai jenuh dan peserta didik sudah dianggap bisa memperagakan gerakan, selanjutnya guru mencoba untuk mulai memberikan iringan musik.

4.2.9.2.2 Kegiatan menari pada peserta didik ketika diberi musik.

Setelah guru memberikan contoh gerakan tari *Tokecang* dengan menggunakan hitungan, selanjutnya guru mulai memberikan iringan musik. Musik yang diberikan guru adalah musik lagu pop daerah anak-anak yang berjudul *Tokecang*. Materi

Tokecang menggunakan lagu pengiring berjudul *Tokecang* berasal dari Jawa Barat. Lagu pengiring untuk materi *Tokecang* diperoleh dari kumpulan lagu daerah anak-anak Nusantara.

Lirik yang digunakan menggunakan bahasa Sunda, Berikut lirik lagu *Tokecang* :

Tokecang tokecang balagendir tosblong
Angeum kacang angeum kacang sapariung kosong
Tokecang tokecang balagendir tosblong
Angeum kacang angeum kacang sapariung kosong

Lirik dalam lagu anak-anak daerah Jawa Barat yang berjudul *Tokecang* menggunakan bahasa sunda. Ketika peserta didik diperdengarkan dengan lagu Tokecang, kata-kata *Tokecang* di awal lagu membuat peserta didik tertarik untuk menyanyikan. Maka, seringnya peserta didik menyanyikan lirik tokecang menjadikan peserta didik menjadi senang untuk bergerak.

Guru memberikan materi tari *Tokecang*, karena musik *Tokecang* memiliki tempo yang cepat dan menggambarkan suasana gembira. Adanya pemberian iringan musik yang memiliki tempo yang cepat membuat peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti materi tari *Tokecang*. Tari *Tokecang* dalam gerakanya dibuat sesuai dengan karakter peserta didik yang lincah, cepat, ceria, dan gembira. Gerakan pada tari *Tokecang* disesuaikan juga dengan ritme atau ketukan dalam iringan musik yang menggambarkan suasana gembira. Gerakan yang dilakukan oleh peserta didik terbentuk dalam tiga unsur, yakni tenaga, ruang dan waktu.

Gerakan pada tari *Tokecang* menghasilkan gerakan yang cepat, lincah, dan gembira, sehingga dalam gerakan yang dilakukan membutuhkan tenaga agar menghasilkan gerak yang cepat, lincah dan gembira. Selanjutnya dalam melakukan gerakan dibutuhkan ruang yang cukup luas, supaya memudahkan peserta didik untuk bergerak dengan bebas dan lepas. Selain tenaga dan ruang, waktu dalam melakukan gerakan sangat diperlukan untuk menentukan cepat lambatnya atau tempo pada gerakan tari *Tokecang,* menentukan panjang pendeknya ketukan atau ritme dalam setiap gerakan, dan durasi dalam tari *Tokecang* selama ± 1:38 detik. Adapun iringan musik Tokecang yang dijabarkan dalam bentuk notasi angka, berikut notasinya:

Tokecang

4/4 Gembira

1 4 | 4 . 1 4 | 4 . 4 1 4 | 6 . 1 4 |

| 1 4 | 4 . 1 4 | 4 . 4 1 4 | 6 . 1 4 |

Notasi yang digunakan dalam musik lagu Tokecang memiliki bunyi yang mudah diterima dan diikuti oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menarikan sesuai dengan iringan. Musik Tokecang memiliki birama 4/4 dan memiliki suasana gembira dalam iringannya.

Iringan musik yang mudah ditangkap melalui rangsang auditif atau dengar peserta didik dapat memudahkan peserta didik bergerak sesuai dengan iringan serta menghafal gerakan. Iringan musik yang memiliki suasana gembira dapat meningkatkan semangat peserta didik untuk menari, sehingga peserta didik memiliki

motivasi untuk mengikuti pembelajaran tari dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi pada saat menari.

Pemilihan iringan musik yang sudah dikenal dan terkesan lucu serta mudah dicerna oleh peserta didik membuat antusias peserta didik untuk menggerakan tubuhnya dengan gerakan-gerakan yang sudah dicontohkan oleh guru sebelumnya. Musik dapat membangkitkan emosi peserta didik, karena bunyi musik yang menghentakkan akan merangsang tubuh peserta didik untuk bergerak (Rasyid 102: 2010).

> Pada saat diberikan iringan musik menurut Diah Pregiwati (wawancara, November 2010) menggunakan iringan musik peserta didik lebih mudah menggerakan tubuhnya dan peserta didik lebih senang dan bersemangat untuk menari.

Foto 5
Peserta didik menari dengan di iringi musik
(Foto. Yuni, November 2010)

Foto 5 merupakan kegiatan proses pembelajaran tari, pada saat guru memberikan musik pop daerah anak-anak yang berjudul *Tokecang* peserta didik mulai bergerak. Terlihat peserta didik barisan depan samping kanan asyik bergoyang, peserta didik menggerakkan pinggulnya kesamping kanan dan siku tangan kanannya diangkat ke atas dan tangan kirinya dibawah.

Suara musik yang memiliki tempo cepat dan ceria dapat membangkitkan emosi peserta didik sehingga timbul motivasi dalam diri peserta didik melalui perasaan senang yang dimunculkan melalui ekspresi wajah peserta didik, peserta didik tidak malu untuk mengeksplorasikan gerakan menurut gaya masing-masing peserta didik.

Lusi merupakan salah satu peserta didik yang masih memiliki perasaan malu untuk menari, setelah Lusi diberikan bimbingan oleh bu Dyah sebagai guru tari di pra sekolah. Lusi mulai tumbuh rasa keyakinannya untuk bergerak. Apalagi ketika bu Dyah memberikan musik Tokecang yang memiliki tempo cepat dalam materi *Tokecang*, para peserta didik mulai merasa senang dan semangat untuk merespon gerakan yang bu Dyah contohkan. Lusi mulai antusias atas musik yang diberikan oleh bu Dyah dan tanpa rasa malu Lusi bergerak mengikuti hentakan musik pengiring. Lusi menjadi percaya diri setelah menari dengan diiringi musik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketika peserta didik diberikan iringan musik, peserta didik merasa lebih semangat dalam menggerakkan anggota badannya. Musik yang memiliki tempo cepat dan penuh dengan semangat, menjadikan peserta didik merasa senang dan gembira dalam menari. Perasaan senang terlihat dari

ekspresi wajah peserta didik yang ceria, sehingga terbentuklah rasa percaya diri peserta didik dalam menari.

4.2.9.2.3 Kegiatan menari pada peserta didik sesudah diberi musik.

Menggunakan iringan adalah cara mengajar tari dimana guru memperagakan gerak yang diiringi oleh musik, sedangkan peserta didik mengikuti atau menirukan dari belakang sesuai dengan irama musik, artinya peserta didik juga harus memperhatikan atau mendengarkan iringan musik. Menggunakan iringan peserta didik memiliki semangat dan senang dalam menari, seperti yang dikatakan oleh Naya menyatakan bahwa ”saya senang menari kalau ada musiknya, karena musiknya bagus” (wawancara, November 2010).

Kegiatan pembelajaran tari dengan diiringi musik, perlu adanya pengulangan-pengulangan agar peserta didik peka terhadap musik iringan dan mampu menarikan gerakan sesuai dengan iringan. Gerakan demi gerakan yang diberikan kepada peserta didik hingga selesai, setelah itu pengulangan dilakukan hingga peserta didik menguasainya dengan iringan musik tanpa harus dihitung atau diberi aba-aba oleh gurunya.

Pada kegiatan pembelajaran tari, guru meminta peserta didik untuk menari di depan teman-temannya secara bergantian setelah materi selesai diberikan. Tujuan guru meminta peserta didik untuk menari di depan teman-teman yang lain untuk meningkatkan rasa keberanian dan percaya diri peserta didik tampil di hadapan guru dan teman-temannya.

PERPUSTAKAAN UNNES

Foto 6
Beberapa peserta didik sedang menari di depan peserta didik lainnya.
(Foto. Yuni, November 2010)

Foto 6 merupakan kegiatan pembelajaran tari, terlihat 10 peserta didik perempuan sedang menari di hadapan peserta didik lainnya. Peserta didik yang tidak menari menyaksikan peserta didik yang sedang memperlihatkan gerakannya dengan gembira dan tanpa rasa malu di hadapan peserta didik yang lain. Terlihat salah satu peserta didik laki-laki menirukan gerakan yang sedang di tarikan oleh peserta didik perempuan yang sedang tampil di depan peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa rasa percaya diri peserta didik meningkat setelah peserta didik melakukan gerakan dan menyesuaikan dengan irama musik pengiring. Peserta didik lebih berani untuk tampil dihadapan orang lain, kemudian dapat diketahui dari sekian banyak peserta didik hanya beberapa peserta yang memiliki kelebihan dalam menari dibandingkan dengan

peserta didik yang lain yakni peserta didik mampu melakukan gerakan dengan berekspresi.

4.2.9.3 Tahap III: Penutup.

Setelah guru selesai memberikan materi, guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menyerap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan menunjuk beberapa peserta didik secara berkelompok secara bergantian. Adanya evaluasi akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan belajarnya dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru memberikan materi, dengan evaluasi peserta didik akan berusaha untuk mampu bertanggung jawab dalam menyelesaikan perintah dari guru untuk menari didepan guru dan teman-teman yang lain.

Upaya meningkatkan percaya diri dalam tahapan ketiga yaitu peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan dan memperlihatkan hasil dari pembelajaran tari yang sudah diajarkan oleh guru di rangsang dengan iringan musik.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu untuk mengetahui peningkatan rasa kepaercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tari. Evaluasi dilaksanakan kepada 20 peserta didik kelas B dengan usia 5 sampai 6 tahun. Kriteria yang dinilai dalam upaya meningkatkan percaya diri peserta didik dalam menari berdasarkan karakter rasa percaya diri anak dalam pembelajaran tari meliputi keberanian, tanggung jawab, mandiri, interaksi dengan orang lain, dan memiliki prestasi yang baik.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 5

Hasil peningkatan percaya diri anak dalam menari melalui metode rangsang musik di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

No.	Nama Peserta Didik	Tingkat Percaya Diri	Tingkat Percaya Diri	Tingkat Percaya Diri
		Sebelum diberi musik	Ketika diberi musik	Sesudah diberi musik
1.	Ata	B –	B +	**B + / sangat baik**
2.	Alya	B –	B +	**B + / sangat baik**
3.	Luna	C +	B	**B + / sangat baik**
4.	Nadin	B	B +	**B + / sangat baik**
5.	Puput	C –	B –	**B / baik**
6.	Aimee	B	B +	**B + / sangat baik**
7.	Putra	C –	C	**B – / kurang baik**
8.	Tora	C	B –	**B / baik**
9.	Aldi	C	B –	**B / baik**
10.	Vidjay	C +	B	**B + / sangat baik**
11.	Amir	C –	C +	**B / baik**
12.	Ica	B –	B +	**B + / sangat baik**
13.	Rahma	B	B +	**B + / sangat baik**
14.	Naya	B	B +	**B + / sangat baik**
15.	Lusi	C –	B –	**B / baik**
16.	Hanun	C –	C +	**B / baik**
17.	Evan	B	B +	**B + / sangat baik**
18.	Isrovi	C –	C	**B / baik**
19.	Raka	C	B	**B + / sangat baik**
20.	Rafi	B –	B +	**B + / sangat baik**

Keterangan :

1. Nilai dengan huruf B + adalah sangat baik.
2. Nilai dengan huruf B adalah baik.
3. Nilai dengan huruf B – adalah kurang baik.
4. Nilai dengan huruf C + adalah sangat cukup.
5. Nilai dengan huruf C – adalah cukup.

Dari tabel 5 merupakan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada 20 peserta didik. Evaluasi dilihat dan dinilai dari perkembangan peserta didik melalui

tahap II yaitu kegiatan inti proses pembelajaran tari yang meliputi kegiatan menari sebelum diberi musik, kegiatan menari ketika diberi musik dan kegiatan menari sesudah diberi musik. Hasil peningkatan percaya diri peserta didik dapat dilihat sesudah peserta didik diberi musik dalam menari yakni terdapat 12 peserta didik yang tingkat percaya dirinya sangat baik, 7 peserta didik yang tingkat percaya dirinya baik, dan 1 peserta didik yang tingkat percaya dirinya masih kurang baik.

Berdasarkan penelitian mengenai hasil peningkatan percaya diri peserta didik bahwa dalam proses pembelajaran tari peserta didik telah mengalami peningkatan rasa kepercayaan diri yang sangat baik. Melalui metode rangsang musik peserta didik dalam pembelajaran tari peserta didik lebih merasa percaya diri dalam menari di depan orang lain.

Hasil penelitian dalam pembelajaran tari di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang dengan melalui rangsang musik telah berjalan dengan hasil yang baik yakni peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menari. Kepercayaan dalam menari pada peserta didik ditujukan pada ekspresi wajah yang riang gembira, gerakannya lincah, berani dan tidak merasa malu untuk tampil di depan umum, selain menjadi berani peserta didik juga memiliki perasaan bangga, mampu berinteraksi dengan orang lain, mampu bertanggung jawab, memiliki rasa mandiri, dan memiliki prestasi yang baik. Pemberian rangsang musik yang mudah dikenal serta dicerna oleh peserta didik akan memotivasi peserta didik untuk mengolah tubuhnya melalui apa yang peserta lihat dengan ditangkap melalui daya imajinasinya maka akan tertuang dalam gerakan dan peserta didik lebih aktif bergerak. Bentuk rasa percaya diri dalam

menari pada peserta didik dituangkan dalam perlombaan yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah dan pementasan-pementasan yang diselenggarakan pada akhirusanah yang diadakan oleh KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang pada akhir tahun pelajaran.

4.3 Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tari melalui metode rangsang musik sebagai upaya meningkatkan percaya diri dalam menari pada anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

Kegiatan pembelajaran tari yang dilakukan pada peserta didik memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tari di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

4.3.1 Faktor pendukung dalam pembelajaran tari.

Kegiatan belajar mengajar seni tari akan berjalan dengan baik, apabila terdapat faktor pendukung jalannya proses pembelajaran tari. Beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran tari di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang sebagai berikut:

4.3.1.1 Kondisi fisik dan mental peserta didik yang baik.

Proses pembelajaran tari dapat berjalan dengan efektif dengan adanya kondisi fisik dan mental peserta didik yang baik. Kondisi peserta didik yang baik memiliki pengaruh yang sangat besar agar dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru dengan baik.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.3.1.2 Guru aktif dan lincah.

Guru tari yang lincah dan aktif sangat mendukung proses belajar menari, karena anak akan lebih semangat dalam bergerak ketika guru mencoba memberikan metode yang menarik, dengan demikian peserta didik merasa tertarik dalam pembelajaran seni tari. Ketika diberikannnya metode rangsang musik peningkatan rasa percaya diri anak dalam menari mulai terlihat dari keberanian anak untuk menari di depan orang lain. Pemberian materi tari sesuai dengan keadaan peserta didik seperti memberikan contoh gerakan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada masing-masing tingkatan kelas.

4.3.1.3 Tempat pembelajaran tari nyaman dan luas.

Taman Kanak-kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang memiliki sebuah sanggar yaitu tempat atau ruangan berbentuk joglo yang digunakan untuk pembelajaran seni tari, drumband, serta pembelajaran lain yang membutuhkan ruangan luas. Sanggar ini berukuran 10 x 10 m dan menjadi tempat berkreativitas bagi siswa.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Foto 7
Sanggar
(Foto. Yuni, November 2010)

Foto 7 merupakan sanggar yaitu tempat proses pembelajaran tari atau ruangan yang berbentuk joglo di Taman Kanak-kanak Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang. Sanggar berukuran 10 x 10 m, berlantai keramik berwarna putih, di atas ternit terdapat satu lampu, dan memiliki pagar keliling yang berfungsi untuk keamanan dalam proses pembelajaran. Bagian belakang terdapat papan tulis digunakan sebagai media pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar tari di KB-TK Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang memiliki suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dengan adanya halnya ruangan joglo yang terbuka menimbulkan kesan luas, dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

4.3.1.4 Fasilitas tape dan kaset atau CD dalam pembelajaran tari.

Sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran tari di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang menyediakan fasilitas berupa tape, kaset dan *VCD/CD* dalam kelancaran proses pembelajaran seni tari.

Foto 8
Sarana berupa tape recorder
(Foto: Yuni, November 2010)

Foto 8 merupakan salah satu sarana utama yang dimiliki KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang berupa *tape recorder*. *Tape recorder* ini memiliki merek *Tens*, radio AM/FM, *double cassette*, model ke- 8700 *orchestra stereo receiver cassette recorder with karaoke AC 220V/50 Hz*. Ukuran panjang 35 cm, lebar 20 cm, dan tinggi 50 cm.

Pelaksanakan pembelajaran seni tari selain *tape recorder* juga menyediakan beberapa kaset yang digunakan dalam proses pembelajaran tari.

Foto 9
Kaset dan *VCD/CD*
(Foto. Yuni, November 2010)

Foto 9 merupakan sarana berupa kaset dan VCD/CD berjumlah 20 kaset. Terlihat ada 20 macam kaset diantaranya kaset kumpulan 16 lagu terbaik Taman Kanak-kanak, 20 Lagu Anak Terlaris Terpopuler, Senam Irama, 40 lagu terbaik Taman Kanak-kanak, Tembang Dolanan, Senam Anak Cerdas, Gerak dan Lagu Senam Sehat Germbira Anak Indonesia, Senam Sehat Ceria, 14 Pop Dolanan, Indonesia Raya, Senam Sehat Ceria, I can Speak Englis, Tembang Dolanan (Garapan Baru), Tasya " Jangan Takut Gelap", Lagu Daerah Anak-anak Nusantara, 41 Lagu Perjuangan Anak Indonesia, The Best Pop "Katanya" Trio Kwek-kwek, 15 Lagu Taman Kanak-kanak "Idola Cilik", dan 16 lagu terbaik Taman Kanak-kanak.

PERPUSTAKAAN UNNES

Keberadaan sarana dan prasarana seperti tape dan kaset yang digunakan untuk pembelajaran tari menunjang proses belajar mengajar ekstrakuler tari di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.

Pada proses pembelajaran tari di KB-TK Hj. Irsiati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang selain memiliki faktor pendukung juga memiliki faktor penghambat dalam proses pembelajaran tari.

4.3.2 Faktor penghambat dalam pembelajaran tari sebagai berikut :

4.3.2.1 Jumlah peserta didik yang terlalu banyak.

Proses pembelajaran tari yang efektif didukung dengan jumlah peserta didik maksimal 28 sampai 30 anak. Namun, jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tari terdiri dari dua kelas pada setiap kelompok belajar, satu kelasnya berjumlah kurang lebih 28 sampai 30 anak, maka apabila dari dua kelas di gabung menjadi satu berjumlah kurang lebih 60 anak. Dari jumlah peserta didik yang terlalu banyak dapat berpengaruh terhadap kondisi ruangan yang menjadi kurang luas, sehingga peserta didik tidak bebas untuk bergerak. Guru menjadi kesulitan mengatur dan memberi perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran tari terhadap peserta didik.

4.3.2.2 Guru tidak dapat menguasai kondisi peserta didik yang ramai.

Guru yang tidak dapat menguasai kondisi peserta didik yang ramai, dapat menghambat proses pembelajaran tari dan pembelajaran tari tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.3.2.3 Sarana dan prasarana terbatas.

Kurangnya fasilitas seperti Televisi dan VCD dalam pelaksanaan proses pembelajaran tari. Ketidak tersediaannya Televisi dan VCD peserta didik tidak dapat berapresiasi terhadap pembelajaran tari, sehingga keterbatasan fasilitas Televisi dan VCD pada pembelajaran tari akan menjadi monoton.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul ”Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Menari melalui Metode Rangsang Musik bagi Anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Bagaimana upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK yakni upaya dilakukan oleh guru terhadap peserta didik seperti dalam memberikan materi pembelajaran tari yang menarik, memberikan metode yang menarik, memberikan motivasi, mencipkatan suasana yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menari dihadapan peserta didik yang lain, membiarkan peserta didik menari sesuai keinginan, memberikan pujian, dan membantu peserta didik yang kesulitan menari. Upaya-upaya guru diterapkan pada proses pembelajaran tari melalui metode rangsang musik menjadikan tingkat percaya diri peserta didik dalam menari meningkat. Hasil peningkatan percaya diri peserta didik sangat baik serta dapat dilihat dalam proses kegiatan menari sebelum peserta didik diberi musik, kegiatan menari ketika peserta didik diberi musik, dan kegiatan menari sesudah peserta didik diberi musik. Terbukti peserta didik berani tampil di depan umum dan ada beberapa peserta

didik yang mampu melakukan gerakan dengan ditunjukan melalui ekspresi wajah serta menari sesuai dengan iringan musik. Bahkan peserta didik diikut sertakan dalam perlombaan dan dipetaskan di sekolah maupun diluar sekolah.

5.2 Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tari sebagai upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik, yakni dapat dilihat dari faktor pendukung yakni kondisi fisik dan mental peserta didik baik, guru aktif dan lincah, tempat nyaman dan luas, adanya fasilitas taep dan kaset atau CD. Sedangkan faktor penghambat meliputi jumlah peserta didik yang terlalu banyak, guru tidak dapat menguasai kondisi ramai, sarana dan prasarana terbatas.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

5.3.1 Sarana berupa kaset-kaset atau CD lagu anak-anak TK seperti, kaset lagu anak nusantara, kaset lagu bintang kejora ciptaan AT mahmud, untuk pembelajaran seni tari perlu ditambah lagi, serta prasarana untuk pembelajaran tari berupa ruang aula terbuka yang berbentuk joglo perlu ditingkatkan pengawasan pada peserta didik ketika pembelajaran tari berlangsung.

5.2.2 Bagi guru hemdaknya lebih menguasai kondisi peserta didik yang ramai dan diharapkan lebih kreatif dalam memberikan materi gerak serta mudah diterima oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki motivasi dalam menari.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5.2.3 Bagi peserta didik diharapkan dapat belajar menari sendiri dirumah atau mengikuti pelatihan tari di sanggar agar dapat meningkatkan rasa percaya diri.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Angelis, Barbara De. 2005. *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Astini, S & Usrek Utina . 2007. Tari Pendet sebagai Tari Balih-Balihan (Kajian Koreografi). *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol.VIII No.2*. Semarang: UNNES.

Burn. R. B. 1993. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.

Djamarah, Syaiful Bachri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.

Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Siswa.

Harianti, Diah. 1994. *Program Kegiatan Belajar TK 1994*. Jakarta: Depdikbud.

Hartono. 2007. Kemampuan Guru SD/MI dalam Menterjemahkan Mata Pelajaran (SBK) Seni Budaya dan Kerajinan. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VIII No.2*. Semarang: UNNES.

Hartono. 2009. Pembelajaran Tari di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Platungan Kabupaten Kendal. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VIII No.1*. Semarang: UNNES.

Hidajat, Robby. 2004. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Hurlock, Elizabeth. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Hurluck, Elizabeth. 1991. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Translated by Rohidi, Tjetjep R. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moeslichatoen. 1999. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Permada Media Group.

Rachmi, Tetty, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik.* Jogjakarta: DIVA Press.

Seefeldt, Carol & Barbara A . Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Soedarsono, RM. 2003. *Tari-tarian Tradisional*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kabupaten Direktorat Jenderal Budaya.

Suharsini, Nany. 2004. *Tari Kreasi Baru*. Semarang: IGTKI-PGRI.

Sujiono, Yuliani N. & Bambang Sujiono. 2004. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

Sumaryanto F, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Seni.* Semarang: UNNES Press.

Surya, Hendra. 2010. *Jadilah Pribadi yang Unggul*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

-------. *2009. Bintangbangsaku.com. Diakses tanggal 10 april 2010.*

--------. 2009. *Musik*. (www.keyboardiz.com/?p=article&id=9*). Diakses 26 April 2010.*

--------.2009. *Pengertian Metode.* (www. ktiptk.blogspirit.com/archive/.../pengertian-metode). *Diakses tanggal 9 Agustus 2010.*

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL :UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DALAM MENARI MELALUI METODE RANGSANG MUSIK BAGI ANAK TK DI KB-TK Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 *ISLAMIC CENTRE* SEMARANG.

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana keadaan lingkungan TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang.
2. Bagaimana proses pembelajaran tari diajarkan kepada anak.
3. Bagaimana reaksi anak dalam menerima pembelajaran tari.
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakulikuler tari.

B. Panduan Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah:
   a. Bagaimana pendapat kepala sekolah terhadap pembelajaran seni tari di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang?
   b. Apakah di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang memiliki tujuan khusus untuk pelajaran seni tari?
   c. Apa fungsi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tari?
   d. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di pra sekolah?
2. Wawancara dengan guru:
   a. Bagaimana kesannya dalam mengajar di TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre* Semarang ?
   b. Bagaimana antusias anak dalam belajar menari?

c. Apa kendala ibu mengajar tari pada peserta didik?
d. Metode yang seperti apa guru terapkan dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakulikuler tari di sekolah?
e. Apakah peserta didik lebih mudah menari dengan menggunakan musik atau tidak?
f. Bagaimana tanggapan ibu terhadap siswa yang kelihatannya memiliki bakat dalam menari?
g. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa yang merasa kesulitan dalam menari?
h. Apakah peserta didik berani menari setelah di berikan iringan musik?

3. Wawancara dengan Peserta Didik:
   a. Apa kamu suka menari?
   b. Apa kamu suka belajar nari di sekolah?
   c. Apa kamu senang belajar menari bersama teman-temanmu?
   d. Apa kamu senang menari sambil diiringi musik?
   e. Apa kamu berani menari di depan teman-temanmu?

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

BIODATA WAWANCARA

1. BIODATA KEPALA TK Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 *ISLAMIC CENTRE* SEMARANG.

Nama	: Martini
NIK	: 06011
Tempat/tanggal lahir	: Semarang, 4 April 1968
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Candi Mutiara Selatan III/ 204, Semarang
Pendidikan	: D2 PGTK UNNES Tahun. 2006

2. BIODATA GURU TARI TK Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 *ISLAMIC CENTRE* SEMARANG.

Nama	: Dyah Pregiwati
Tempat/ tanggal lahir	: Semarang, 6 Februari 1988
Jenis kelamin	: Perempuan.
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Wologito Tengah Raya no. 50 Semarang
Pendidikan	: S1, Pendidikan Seni Tari UNNES Tahun. 2006

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

3. BIODATA PESERTA DIDIK TK Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 *ISLAMIC CENTRE* SEMARANG.

1) Nama : Aginda Nayyara Sahla (Nayya)
   Tempat/ tanggal lahir : Semarang, 27 Februari 2005
   Jenis kelamin : Perempuan
   Agama : Islam
   Alamat : Jl. Wologito III/27, Semarang
   Pendidikan : Peserta didik kelas B1
2) Nama : Arista Perdana Putri Darmoyo (Atta)
   Tempat/tanggal lahir : Semarang, 5 April 2005
   Jenis kelamin : Perempuan
   Agama : Islam
   Alamat : Asrama Brimob Simongan
   Pendidikan : Peserta didik kelas B2
3) Nama : Annida Aimee Khalizza (Aimee)
   Tempat/ tanggal lahir : Semarang, 27 April 2005
   Jenis kelamin : Perempuan
   Agama : Islam
   Alamat : C. Penataran Utara Raya
   Pendidikan : Peserta didik kelas B2

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 3

DAFTAR RESPONDEN PESERTA DIDIK KELAS B

di KB-TK HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2 *ISLAMIC CENTRE* SEMARANG

No	Nama Peserta Didik	Tempat/ tanggal lahir	P/L	Agama	Alamat
1.	Arista Perdana P. D.	Smg, 5 April 2005	P	Islam	Asrama Brimob Simongan
2.	Alifya Lucky N.	Smg, 25 November 2005	P	Islam	Jl.Wologito Tengah III/I
3.	Bungalunna N. C.	Smg, 14 November 2005	P	Islam	Jl. Candi Tembaga Selatan IV/980
4.	Nadine Rolanda C.	Smg, 12 Agustus 2005	P	Islam	Jl. Prambanan Timur II/17
5.	Nurul Putri Ramadhani	Smg, 9 Oktober 2005	P	Islam	Jl. Candi Prambanan Barat 1374
6.	Annida Aimee Khaliza	Smg, 27 April 2005	P	Islam	Jl. Candi Penataran Utara Raya
7.	Putra Setya Wicaksana	Smg, 29 November 2005	L	Islam	Jl. Kandri Asri E 1/ 04
8.	Taranggono Bayu K.	Smg, 10 Agustus 2005	L	Islam	Jl. Borobudur Timur XI
9.	Reynaldi Sakha A.	Smg, 29 Agustus 2005	L	Islam	Jl. Candi Penataran Utara IV/I
10.	Vidjay Naufal Dzaky	Smg. 8 April 2005	L	Islam	Jl. Jatisari Elok B/6
11.	Abdulmukmin Amir J.	Smg, 1 Juni 2005	L	Islam	Jl. Kembang arum RT 07/III
12.	Anissa Rahmawati	Smg, 21 April 2005	P	Islam	Jl. Borobudur Selatan III/ 27
13.	Riyarakhma Febriana	Smg, 26 Februari 2005	P	Islam	Jl. Penataran II/2
14.	Aginda Nayyara Sahla	Smg, 27 Februari 2005	P	Islam	Jl. Wologito III/27
15.	Lucy Khairunnisa Fatih	Smg, 4 Oktober 2005	P	Islam	Jl. Kalipancur RT 0i/RW 4
16.	Raisa Sinatrya Hanun	Smg, 7 Mei 2005	P	Islam	Jl. Muradi No. 48
17.	Kalvin Evan R.	Malang, 18 Mei 2005	L	Islam	BMP Blok T-16
18.	M. Isroi Hidayatussibyan	Smg, 25 Juli 2005	L	Islam	Jl. Mendut VII/07
19.	Rafa Putra Nugraha	Smg, 10 Juni 2005	L	Islam	Jl. Srinindito Raya Timur No. 13
20.	Amar Rafi Elkamal	Smg, 7 Mei 2005	L	Islam	Jl. Purwoyoso IC/19

Lampiran 4

BIODATA PENULIS

Nama : Yuni Widyarini

Tempat/ tanggal lahir : Tegal, 11 Juni 1988

Agama : Islam

Alamat : Jl. Arimbi I No. 30, Kelurahan Kejambon, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah 52124

Pendidikan : SD Negeri Kejambon 10 Tegal, lulus tahun 2000

SMP Negeri 15 Tegal, lulus tahun 2003

SMA Negeri 4 Tegal, lulus tahun 2006

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Semarang,

Yuni Widyarini

NIM. 2502406008